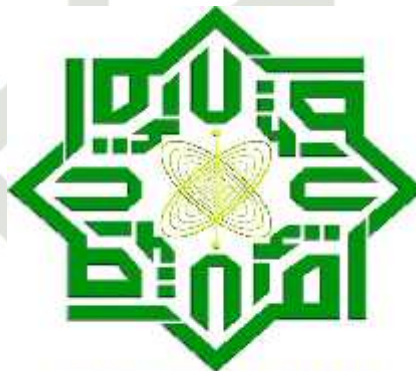




# IMPLEMENTASI MANAJEMEN TERPADU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT AL MUJAHIDIN KECAMATAN SUNGAI BEDUK KOTA BATAM

## TESIS

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



UIN SUSKA RIAU

ASRI

NIM : 21790115799

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1442/2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama :  
Nomor Induk Mahasiswa :  
Gelar Akademik :  
Judul :

: Asri  
: 21790115799  
: M.Pd. (Magister Pendidikan)  
: Implementasi Manajemen Terpadu dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam

Tim Penguji

**Dr. Andi Murniati, M.Pd.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Masrun, MA.**  
Penguji II/ Sekretaris

**Dr. Tohirin, M.Pd.**  
Penguji III

**Dr. Sri Murhayati, M.Ag.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 25 Juni 2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis  
 mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **"Implementasi  
 Manajemen Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT  
 Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam"**, yang ditulis oleh  
 Saudara:

Nama : Asri  
 NIM : 21790115799  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis  
 Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 25 Juni 2021.

Penguji I,

**Dr. Tohirin, M.Pd**  
 NIP. 19670812 199203 1 001

Tgl: Juli 2021

Penguji II,

**Dr. Sri Murhayati, M.Ag**  
 NIP. 19740103 200003 2 001

Tgl: Juli 2021

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
 NIP. 19650817 199402 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **"Implementasi Manajemen Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam"**, yang ditulis oleh Sandidara:

Nama : Asri  
NIM : 21790115799  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 25 Juni 2021.

Pembimbing I,

**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
NIP. 19580803 199402 1 001

Tgl: Juli 2021

Pembimbing II,

**Dr. Idris, M.Ed**  
NIP. 19790504 200501 1 005

Tgl: Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 19650817 199402 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau




## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul: **"Implementasi Manajemen Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam"**, yang ditulis oleh Saudara:

Nama : Asri  
NIM : 21790115799  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: Mei 2021  
Pembimbing I,

  
**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
NIP. 195808031994021001

Tanggal: Mei 2021  
Pembimbing II,

  
**Dr. Idris, M.Ed**  
NIP. 197605042005011005

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 196508171994022001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau  
**Dr. ABU BAKAR, M.Pd**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
 Asri

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di –  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Asri  
 NIM : 21790115799  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul : Implementasi Manajemen Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, Mei 2021  
 Pembimbing I

**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
 NIP. 195808031994021001





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Dr. IDRIS, M.Ed**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
 Asri

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di –  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Asri  
 NIM : 21790115799  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul : Implementasi Manajemen Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, Mei 2021  
 Pembimbing II

**Dr. Idris, M.Ed**  
 NIP. 197605042005011005



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri  
 NIM : 21790115799  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tambuha, 08 Juli 1990  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: *"Implementasi Manajemen Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Juni 2021



Asri  
 NIM. 21790115799





## KATA PENGANTAR



*Assal mu 'alaikum warahmatull hi wabarak tuh*

نَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah Swt. yang telah menitipkan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyusun tesis ini dengan penuh perjuangan.

*All humma shalli 'al Muhammad wa'al ali Muhammad, Assal mu'alaika ya Rasulull h.* Semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai pengemban risalah dan suri tauladan bagi umatnya yang telah membimbing dan menyelamatkan manusia menuju kehidupan yang benar dan semoga kelak kita termasuk dalam barisan beliau dan orang-orang yang beriman yang senantiasa dalam lindungan dan keridhoan-Nya.

Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesisi ini penulis mengambil judul **“Implementasi Manajemen Terpadu Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam”**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian sampai selesainya penyusunan tesis ini, banyak mengorbankan beban moril dan materil dari berbagi pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

kepada kedua orang tua, yang telah membesarkan dan mendidik, serta selalu mendo'akan dalam setiap sujudnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, dan kepada anak, ponaan serta keluarga dan kerabat dekat lainnya yang telah memberikan do'a dan dukungannya, baik moril maupun materil

Selain dari itu, penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. Rektor UIN Sultan Syarif Kasim yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M, MA. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, M.A. Ph.D. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Andi Muniarti, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Dr. Abu Bakar, M.Pd. selaku pembimbing pertama dalam tesis ini, ia telah banyak membantu berupa bimbingan, masukan dan saran sampai penulisan tesis ini selesai.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. Idris, M.Ed. selaku pembimbing kedua dalam tesis ini, ia telah banyak membantu berupa bimbingan, masukan dan saran sampai penulisan tesis ini selesai.

7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan do'a, motivasi, nasehat serta ilmu yang bermanfaat.

8. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, mungkin tanpa disadari telah memberikan dorongan serta do'anya.

Semoga Allah SWT. memberikan imbalan atas segala kebaikan yang mereka berikan dan semoga dicatat sebagai amal yang shaleh di sisi-Nya Amin.

*Bill hi Taufiq Wa al-hid yah*

*Wassal mu 'alaikum warahmatull hi wabarak tuh.*

Pekanbaru, 14 Juni 2021

Penulis,

Asri

NIM. 21790115799

UIN SUSKA RIAU





## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	iv
Pengesahan Penguji	v
Pengesahan Pembimbing	xi
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Nota Dinas Pembimbing I	
Nota Dinas Pembimbing II	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pedoman Transliterasi	
Abstrak	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	12
C. Permasalahan	17
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	20
B. Penelitian Relevan	89
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian	94
B. Tempat dan Waktu penelitian	95
C. Informan Penelitian	95
D. Teknik Pengumpulan Data	96
E. Teknik Analisis data	99
F. Pengecekan Keabsahan Data	102
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil SDIT Al-Mujahidin	106
B. Manajemen Pembelajaran Guru PAI SDIT Al-Mujahidin	113
C. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam	126
D. Pembahasan	127
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	137
B. Saran	137

## DAFTAR PUSTAKA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 05436/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1		alif	-	Tidak dilambangkan
2		ba'	b	-
3		ta'	t	-
4		sa'	s\	s dengan titik di atas
5		jim	j	-
6		ha'	h{	ha dengan titik di bawah
7		kha'	kh	-
8		dal	d	-
9		zal	z\	zet dengan titik di atas
10		ra'	r	-
11		zai	z	-
12		sin	s}	-
13		syin	sy	-
14		sad	s	es dengan titik di bawah
15		dad	d{	de dengan titik di bawah
16		ta'	t}	te dengan titik di bawah
17		za'	z{	zet dengan titik di bawah
18		'ain	'	koma terbalik di atas
19		gain	g	-
20		fa'	f	-
21		qaf	q	-
22		kaf	k	-
23		lam	l	-
24		mim	m	-
25		nun	n	-
26		waw	w	-
27	ا	ha'	h	-
28		hamzah	'	Apostrop
29		ya'	y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Vokal**

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

**1. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----	fathah	a	a
2.	-----	Kasrah	i	i
3.	-----	dammah	u	u

Contoh:

- Kataba
- يَذْهَبُ - Yazhabu
- Su'ila
- Zukira

**2. Vokal Rangkap/Diftong**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	يَا	Fathah dan ya'	ai	a dan i
2.	أَوْ	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa : Haula





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif		a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan alif layyinah		a bergaris atas
3.	اِ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	اُ	dammah dan waw		u bergaris atas

Contoh:

: *Tuhibb na*

: *al-Ins n*

: *Rama>*

قِيل: Qi>la

## D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: : *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan "h".

Contoh: - Talhah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jika Ta' *Marbu>ta* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbu>ta* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: - *Raudah al-Jannah*.

#### Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

ﷺ: *Muhammad*

: *al-wudd*.

#### F. Kata Sandang “ “

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l". Contoh: : *al-Qur' n*.

2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

Contoh: : *as-Sunnah*.

#### G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

: *al-Ima>m al-Gazali>*

: *as-Sab‘u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

: *Nasrun minalla>hi*

: *Lilla>hi al-Amr jami’a>* الله الا مر خميعة

#### H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

: *Ihya>’ ‘Ulum ad-Di>n* احيا علم الدين

#### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah



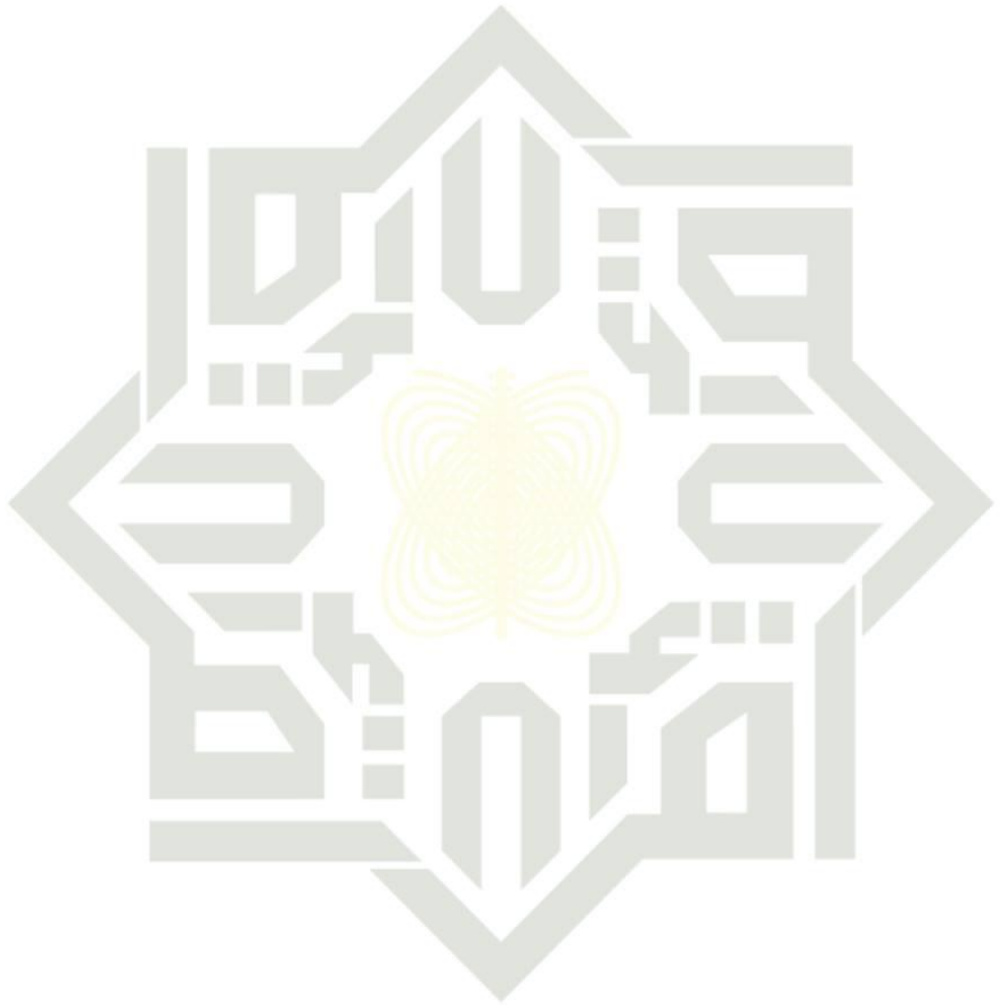


#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>n*



UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Asri, (2021) : Implementasi Manajemen Terpadu dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin. Manajemen pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu ketertarikan peneliti terhadap SDIT Al Mujahidin untuk dijadikan obyek penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang telah mengolaborasikan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum Kementerian Agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik penelitian *triangulasi* data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai panduan dalam memperoleh data penelitian dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Mujahidin sebagai berikut, *pertama* Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Mujahidin dalam perencanaan pembelajaran sudah membuat silabus dan menyiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna sebagai panduan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI melakukan *Pre test* berupa tanya jawab, kuis dan sebagainya, hal ini dibuktikan dengan RPP. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat digunakan memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. *Ketiga* Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT al-Mujahidin mengevaluasi penilaian hasil belajar melalui tugas rumah (PR) atau tugas di kelas, ujian semester, tes tertulis ataupun lisan. *Keempat* Faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran guru PAI adalah faktor *Intern*, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, konsentrasi dan fokus. Faktor *ekstern* seperti guru sebagai pembina siswa, sarana dan prasarana lembaga sosial dan lingkungan.

**Kata Kunci: Manajemen, dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Asri, (2021) : The Learning Management of Islamic Education Teachers at SDIT Al Mujahidin of Sungai Beduk Sub-District, Batam City**

This study was carried out to explore the learning management of Islamic Education at SDIT Al Mujahidin. Educational management possesses a very strategic and urgent value in attracting the researcher's attention to make SDIT Al Mujahidin as the object of research because this school is one of the Integrated Islamic Elementary Schools that has collaborated between the curriculum of National Education and Ministry of Religious Affairs. The study employed a descriptive qualitative research method. By using data triangulation, the research utilized some techniques, namely, observation, interviews and documentation to collect the research data. Based on the results of the study, it showed some findings of the management of Islamic Education teachers at SDIT Al-Mujahidin. First, the teachers of Islamic Education at SDIT Al-Mujahidin in planning learning have made syllabus and prepared lesson plans before carrying out teaching and learning activities to serve as guides in the learning process. Second, in carrying out learning, Islamic Education teachers have administered pre-tests in the form of questions and answers, quizzes, and so on, as it is drawn in the lesson plans. Classroom management, learning strategies, approaches and learning media as well as the methods used could make students easier to understand the subject matters. In practice, teachers as educators had to motivate students in the teaching and learning process. Third, Islamic Education teachers at SDIT al-Mujahidin have evaluated the assessment of learning outcomes through homework or assignments in class, semester exams, written or oral tests. Fourth, the factors influencing the learning management of Islamic Education teachers were internal and external factors, internal factors such as learning motivation, students' basic abilities, concentration and focus. External factors are teachers as students' coaches, facilities and infrastructure of social, environmental institutions, etc.

**Keywords: Management and Islamic Education Learning**

UIN SUSKA RIAU



## ملخص

أسري، (2021) : إدارة تعليم معلمي التربية الإسلامية في مدرسة المجاهدين الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مديرية سنغاي بيدوك مدينة باتام

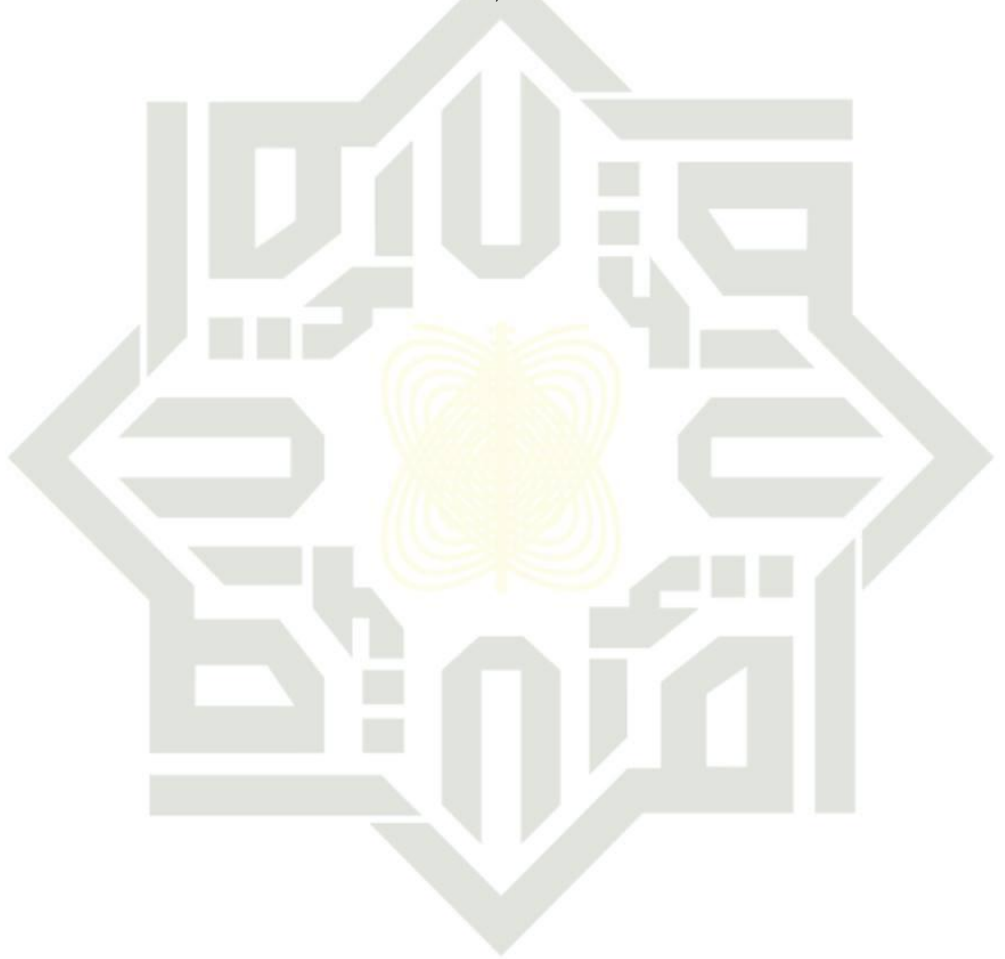
يهدف هذا البحث إلى معرفة إدارة تعليم معلمي التربية الإسلامية في مدرسة المجاهدين الابتدائية الإسلامية المتكاملة. لإدارة التربوية قيمة إستراتيجية ومهمة جدا في تكوين اهتمام الباحثة بمدرسة المجاهدين الابتدائية الإسلامية المتكاملة لتكون موضوع البحث لأن هذه المدرسة هي واحدة من المدارس الابتدائية الإسلامية المتكاملة التي تعاونت بين المنهج لوزارة شؤون التربية والتعليم والمنهج لوزارة شؤون الدينية. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. لجمع البيانات، استخدمت تقنية تثليث البيانات، وهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق كدليل في حصول البيانات في ميدان البحث. بناء على نتائج البحث حول إدارة تعليم معلمي التربية الإسلامية في مدرسة المجاهدين الابتدائية الإسلامية المتكاملة على النحو التالي: أولا، قام معلمو التربية الإسلامية في مدرسة المجاهدين الابتدائية الإسلامية المتكاملة بتخطيط التعليم، قاموا بتصميم مخطط خطة التدريس قبل القيام بالتدريس كدليل في عملية التعلم. ثانيا، في تنفيذ التعليم، قام معلمو التربية الإسلامية بالاختبار القبلي في شكل أسئلة وأجوبة ومسابقات وما إلى ذلك ويتضح هذا من خلال خطة التدريس. يمكن استخدام إدارة الفصول واستراتيجيات التعليم والمداخل ووسائل التعليم وطرق التعليم المستخدمة لتسهيل فهم الطلاب للمواد التعليمية. في عملياتها، يجب على المعلمين توفير الطلاب في عملية التدريس والتعلم في عملية التعليم والتعلم. ثالثا، يقوم معلمو التربية الإسلامية في مدرسة المجاهدين الابتدائية الإسلامية المتكاملة بتقويم تقييم نتائج التعلم من خلال الواجبات المنزلية أو الواجبات في الفصل أو الاختبارات الفصلية أو الاختبارات الكتابية أو الشفهية.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رابعاً، العوامل التي تؤثر على إدارة تعليم معلمي التربية الإسلامية هي العوامل الداخلية، مثل: دافعية التعليم ، وقدرة أولية للطلاب، والتركيز. العوامل الخارجية، مثل: المعلمون كمدربين للطلاب والمرافق والوسائل للمؤسسات الاجتماعية والبيئية.

الكلمات الأساسية: إدارة، تعليم تربية الإسلامية



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan bagian Pendidikan Nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang isinya sebagai berikut Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know* dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, supaya *how to be* berwujud, maka diperlukan transfer budaya dan kultur.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm 14.



pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional.

Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.<sup>3</sup>

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta

<sup>2</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 29.

<sup>3</sup> Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Asdi Masasatya, 2009), hlm 47.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran,

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dengan lahirnya suatu budaya baru, budaya *the n-generation*, maka tentunya proses pembelajaran dan proses belajar menampilkan wajah yang baru. Yang dimaksud proses pembelajaran ialah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Proses belajar adalah cara bagaimana para pelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.

Sudah sejak lama dikenal dalam proses pembelajaran tradisional, baik yang berbentuk klasikal maupun dalam bentuk belajar sendiri. Dominasi guru sangat kental begitu pula dengan sumber-sumber pembelajaran yang tradisional seperti perpustakaan, dan mungkin juga sudah digunakan alat-alat bantu lainnya. Di dalam *n-generation* tentunya akan terjadi interaksi bukan hanya antara peserta didik dan pendidik tetapi juga peserta didik yang menghadapi dunia informasi yang terbentang tanpa batas. Pada usia yang sangat muda sudah tentu diperlukan bimbingan pendidik dalam arti yang tradisional, namun demikian bimbingan tersebut semakin lama semakin menghilang dan berubah menjadi seorang fasilitator yang membuka jalan bagi peserta didik untuk mengembara (*roaming*) secara mandiri dalam dunia informasi yang tanpa tepi.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Remaja Pustaka, 2011), hlm 3.

<sup>5</sup> Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 128-129 .



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Konteks tersebut sama halnya dengan mesin pendidikan yang digelar di sekolah, apakah telah melakukan pencerahan terhadap anak-anak didik ataukah tidak. Yang jelas, sepanjang sejarah pendidikan dilakukan belum ada kemajuan luar biasa yang dapat disumbangkan di Negara ini. Sehingga sangat wajar apabila belum mampu menjadi tulang punggung bagi perubahan pemikiran anak-anak didik. Apa yang salah dalam persoalan tersebut? Jawabannya berujung pada ketidakseriusan pembelajaran yang digelar dalam kelas. Aktivitas pembelajaran yang masih mengandalkan pendekatan tekstual merupakan persoalan mendesak praktisi pendidikan untuk melakukan penanganan serius.

Kegiatan pembelajaran yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Kondisi demikian, mengharapakan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka. bahkan, masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.<sup>6</sup>

Sistem pendidikan yang dianut bukan lagi suatu upaya pencerdasan kehidupan bangsa agar mampu mengenal realitas diri dan dunianya,

---

<sup>6</sup> Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melainkan suatu upaya pembuatan kesadaran yang disengaja dan terencana yang menutup proses perubahan dan perkembangan. Teori stimulus-respon yang sudah bertahun-tahun dianut dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, tampak sekali mendukung sistem pendidikan di atas. Teori ini mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Perilaku tertentu dapat dibentuk karena dikondisi dengan cara tertentu dengan menggunakan metode indoktrinasi, munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan *reinforcement*, dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Hubungan stimulus-respon, individu pasif, perilaku yang tampak, pembentukan perilaku dengan penataan kondisi yang ketat, *reinforcement* dan hukuman, dianggap sebagai unsur-unsur penting dalam pembelajaran.

Peserta didik adalah manusia yang identitas insaninya sebagai subyek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan lewat sistem dan model pendidikan yang bersifat “bebas dan egaliter”. Hal ini hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan metode pembelajaran aksi dialogal. Kerena itu peserta didik harus diperlakukan dengan amat hati-hati, keaktifan siswa menjadi unsur amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid,

<sup>7</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004, 4-5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang, akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam sering menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.<sup>8</sup>

Menurut Barmawi Munthe bahwa kualitas pembelajaran seorang dosen atau guru sangat strategis, karena ia berfungsi sebagai ujung tombak terjadinya perubahan (*the agent of change*) dari belum bisa menjadi bisa dari belum menguasai menjadi menguasai dari belum mengerti menjadi mengerti, melalui proses pembelajaran, oleh karena itu, keberhasilan perubahan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan kualitas proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

Otonomi dalam mengelola pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, guru juga berperan sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses manajemen (pengelolaan), guru Pendidikan Agama Islam terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh

<sup>8</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Sufes Offset, 2009, 4.

<sup>9</sup> Barmawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm 1.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal ini sebagaimana definisi manajemen yang dikemukakan oleh Terry sebagai berikut: *management is distinct process consisting of planning* (manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan), dan kebiasaan yang dilakukan secara sadar, terus menerus dalam bentuk organisasi. Adapaun semua organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran atau tujuan.<sup>11</sup>

Menurut Nanang Fatah sebagai berikut: manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien<sup>12</sup>

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: BPPE, 1980), hlm 23.

<sup>11</sup> James A.F Stoner dkk, *Manajemen.*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 1996), hlm 7.

<sup>12</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang sedang strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>13</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 Bab V menerangkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dan menyelesaikan program

---

<sup>13</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan<sup>14</sup>

Sedangkan dalam operasionalnya Pendidikan Agama di sekolah umum diatur oleh Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang bernama Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Perguruan Tinggi) di sekolah-sekolah negeri bahkan swasta sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan Agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya.<sup>15</sup>

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidin adalah pembelajaran terpadu, Ada beberapa pengertian dari pembelajaran terpadu dikemukakan oleh beberapa orang pakar diantaranya :

1. Menurut Oemar Hamalik bahwa, pembelajaran terpadu adalah sistem pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pembelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik atau proyek, baik teoritis maupun praktis, dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program yang terpadu berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat dan memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang terintegrasi.
2. Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hlm 7.

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm 38.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan atau bidang studi, keterangan seperti ini disebut juga dengan kurikulum (DEPDIBUD, 1990: 3)

3. Menurut Prabowo pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan/mengkaitkan berbagai bidang studi. Dan ada dua pengertian yang perlu dikemukakan untuk menghilangkan kerancuan dari pengertian pembelajaran terpadu di atas, yaitu konsep pembelajaran terpadu dan IPA terpadu.<sup>16</sup>

Realita secara umum kondisi fisik SDIT Al Mujahidin sangat membanggakan baik dari bangunan maupun dari jumlah siswa. Adapun SDIT tersebut merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Al-Mujahidin di bawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan yang mempunyai visi dan misi tidak jauh berbeda yaitu mengantarkan generasi Islam yang beriman bertaqwa berahlaqul karimah. Hal ini dapat dilihat dalam struktur kurikulum di SDIT Al Mujahidin tersebut yang mempunyai karakteristik sendiri, yang tergantung pada kondisi di sekolah tersebut.

Ketertarikan peneliti terhadap SDIT Al Mujahidin untuk dijadikan obyek penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang telah mengkolaborasikan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum Kementerian Agama, misalnya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa walaupun masih

<sup>16</sup> Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm 44.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada kurikulum lokal yang menjadi unggulan atau keunikan dari SDIT

Al Mujahidin.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin yang dilaksanakan akan mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Artinya, berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka penulis sangat optimis untuk melakukan penelitian dengan judul adalah ***Implementasi Manajemen terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam.***

#### B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul tesis ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak di capai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam tesis ini adalah Implementasi Manajemen terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam penegasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut.

##### 1. Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Ngalim Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.<sup>17</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

**Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1998), hlm 8.

<sup>18</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 4.



kerukunannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah darajat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada ahirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dan Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Serta Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyambut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subyek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>19</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>20</sup> Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).<sup>21</sup>

Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

<sup>21</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjanya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>22</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-islamiyah*.<sup>23</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama

<sup>22</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202

<sup>23</sup> *Ibid*,



Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhuwah Islamiyah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

- a. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin.
- c. Faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin.

#### Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian pada Implementasi Manajemen Terpadu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana *planning, organizing, actuating, controlling* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Implementasi manajemen terpadu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin.

**2. Manfaat Penelitian**

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Secara Teoretik
  - 1) Memberikan sumbangan berupa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDIT Al Mujahidin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin.
- b. Secara Praktis
  - 1) Sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al Mujahidin.
  - 2) Sebagai alternatif manajemen pembelajaran yang unggul bagi lembaga pendidikan Islam.
  - 3) Sebagai masukan bagi guru untuk pembenahan manajemen pembelajaran di SDIT Al Mujahidin.
  - 4) Sebagai masukan bagi para guru di Al Mujahidin bahwa keberhasilan dalam mengajar ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang berkualitas.
  - 5) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen pembelajaran PAI di SDIT Al Mujahidin.
  - 6) Sebagai bahan alternatif bahwa manajemen pembelajaran PAI yang diunggulkan oleh lembaga pendidikan islam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pembelajaran Terpadu

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Ngalim Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.<sup>24</sup>

Menurut Parker manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing sebagaimana berikut:

- a. Dalam bukunya Made Pidarta manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berawal dan berakhir pada manajemen. Manajemen adalah inti administrasi, karena manajemen merupakan bagian utama

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1998), hlm 8.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

administrasi, dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan administrasi. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, suatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi, pusat atau inti kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>

- b. Menurut Terry “ *Management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources* “ Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya. <sup>26</sup>
- c. Sulistyorini dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam* mengemukakan arti manajemen sebagai berikut kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>
- d. Sukanto Reksohadiprodjo dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen* mengartikan manajemen sebagai berikut: manajmen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajmen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

<sup>25</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Melton Putra, 1988), hlm17.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 19.

<sup>27</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengkoordinasian dan pengawasan . Manajemen sebagai peranan adalah antar pribadi pemberi informasi dan pengambil keputusan. Manajemen dapat pula berarti pengembangan keterampilan, yaitu teknis, manusiawi dan konseptual.<sup>28</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku , perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik.<sup>30</sup>

Sehingga dalam Satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi , sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut.

<sup>28</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1996), hlm 13.

<sup>29</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 4.

<sup>30</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delta Pres, 2004), hlm 49.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (dasain) sebagai upaya untuk membelajarkan murid. Itulah sebabnya dalam belajar murid tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada Bagaimana membelajarkan murid dan bukan pada apa yang dipelajari murid, adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari murid agar dapat tercapai secara optimal. Adapun pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a. Duffy dan Roehler pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>31</sup>
- b. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam bukunya Rusmono mengartikan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain

<sup>31</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz, 2006), hlm 140.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain<sup>32</sup>

- c. Menurut Hamalik pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan keseluruhan itu terdiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Beberapa komponen dimaksud terdiri atas: (1) siswa, (2) Guru, (3) Tujuan (4) Materi (5) Metode (6) Sarana/alat (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks.<sup>33</sup>

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

<sup>32</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning* ,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm 6.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hlm 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit.

Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa pakar pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses Pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.<sup>34</sup>

Bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3. Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.

<sup>34</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Gelotra Aksara Pradigma, 2006), hlm 72.

8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran, baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Di samping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif .

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang direncanakan untuk membantu siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki mutu pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacuhkan pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacuhkan pada murid secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari desain pembelajaran adalah mudahnya murid untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>35</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam telah bersepakat dan bertekad untuk membentuk satu Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, bukan berdasarkan Islam. Namun Pancasila dan UUD 1945 menjamin kemerdekaan bagi umat Islam untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Agama Islam.

Dalam Pasal 31 ayat (2) UUD 1945 disebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Menurut para penyusun, yang dimaksud dengan satu sistem pengajaran nasional adalah suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang memelihara pendidikan kecerdasan akal budi secara merata kepada seluruh rakyat Indonesia, yang bersendi agama dan kebudayaan bangsa, untuk mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan masyarakat bangsa Indonesia seluruhnya. Dikuatkan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Bab II Pasal menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu

<sup>35</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2008), hlm 107-108.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani. dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>36</sup>

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, merupakan Undang-Undang yang mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki UUD 1945, melalui proses yang melelahkan, sejak Indonesia merdeka hingga tahun 1989 dengan kelahiran UU Nomor 2 Tahun 1989, dan kemudian disempurnakan menjadi UU Nomor 20 Tahun 2003, merupakan puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian berarti UU Nomor 20 Tahun 2003 merupakan wadah formal terintegrasi pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional, dan dengan adanya wadah tersebut, pendidikan Islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan. Karena pendidikan Islam secara terintegrasi dalam sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat dilihat pada pasal-pasal UU Nomor 2003, seperti berikut ini. Di dalam Pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik

<sup>36</sup> Kartino Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), 83.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa yang berarti berakar pada masyarakat bangsa Indonesia, dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional.

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tak terpisahkan dari pendidikan Islam yang jangkauan dan sasarannya lebih luas, namun berfungsi sangat strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam fungsi disiplin ilmu yang dipelajari oleh subyek didik.

Kekhususan Pendidikan Agama Islam ini dapat ditinjau baik dari tujuan maupun materi yang diajarkan hal ini tampak dalam penjelasan pasal 39.Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini berarti tujuan dan materi yang diajarkan disesuaikan dengan ajaran Islam, sehubungan dengan itu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pendidikan agama Islam berintikan tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal.<sup>37</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masingmasing lembaga pendidikan Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuan tercapai. Secara umum. Pendidikan Agama Islam dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu konfesional, neo konfesional, konfesional tersembunyi, implisit, dan non kenfensional.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada ahirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dan Tayar Yusuf

<sup>37</sup> Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 2004), hlm. 103.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyambut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subyek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>38</sup>

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikkan. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respon kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerjakan ujian tertulis di kelas yang terdapat didemonstrasikan oleh siswa.

Memang pola pembelajaran tersebut khas pola pendidikan agama. Pendidikan agama secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan Negara yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform sentralistik kurikulum, model hafal dan monolog, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadis, keimanan, ahlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablum minallah wa hablum minannas*).

Jadi Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm 40.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memperhatikan ke empat definisi mengenai Pendidikan Agama Islam di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi. Tidak sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan agama kepada siswa, melainkan yang lebih utama menyangkut pembinaan, pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim yang ta'at beribadah dan menjalankan kewajibannya.

**b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat Taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi: Kurikulum perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan Kewarganegaraan, terus ditingkatkan dan dikembangkan disemua jalur, jenis dan jenjang pendidikan nasional, ilmu dasar, ilmu pengetahuan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam dan eksakta, ilmu pengetahuan sosial dan humaniora perlu dikembangkan secara serasi dan seimbang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa ini kurikulum tiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

#### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu :

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar setruktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1) Negara berdasar kan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV /MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No.II/MPR/1988 dan Tap.MPR No.II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

#### 2) Segi Religius

Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

- a) Q.S.An-Nahl 25: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.
- b) Q.S. Al-Imran 104: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar.
- c) Al-hadis Sampaikan ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik dalam individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa.<sup>40</sup>

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. Ketiga aspek tersebut berisi untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

<sup>40</sup> Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag, 1986), hlm 239.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>41</sup>

**c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Bahwa Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan. Oleh karena itu, lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila kita salah membentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu,

<sup>41</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1983), hlm 84

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha ikhtiariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial and error* (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara *paedagogis*.

Selain itu juga, pendidikan agama Islam memberikan bahanbahan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan agama Islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berupa (*Input*) kepada ilmu ini, mekanisme proses kependidikan Islam dari segi operasional dapat dipersamakan dengan proses mekanisme yang berasal dari penerimaan *in put* (bahan masukan), lalu di proses dalam kegiatan pendidikan (dalam bentuk kelembagaan atau non kelembagaan yang disebut *truput*. Kemudian berakhir pada *output* (hasil yang yang diharapkan). Dari hasil yang diharapkan itu timbul umpan balik (*feed back*) yang mengoreksi bahan masukan (*input*). Mekanisme proses semacam ini berlangsung terus selama proses kependidikan terjadi. Semakin banyak diperoleh bahan masukan (*input*) dari pengalaman operasional itu, maka semakin berkembang pula pendidikan agama Islam.

#### d. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahan yang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru, ataupun bahan belajar yang ada di alam sekitar yang tidak dirancang secara khusus tapi bisa dimanfaatkan siswa. Sedangkan dari sisi guru belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar itu tampak lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku belajar itu tampak pada tindak-tanduk hasil belajar, termasuk tindak belajar berbagai bidang studi di sekolah. Perilaku belajar itu merupakan respon siswa terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan guru. Belajar pula dapat diartikan memahami sesuatu yang baru kemudian memaknainya. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru.

Oleh karena itu, belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.<sup>42</sup>

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan. Pembelajaran dapat pula

<sup>42</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.7.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.<sup>43</sup>

Perencana atau pengembang pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

**1) Prinsip Kesiapan (*Readiness*)**

Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar. Berdasarkan prinsip kesiapan belajar tersebut, dapat dikemukakan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran, antara lain: a) individu akan dapat belajar dengan baik apabila tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kesiapan (kematangan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usia, kemampuan, minat, dan latar belakang pengalamannya); b) kesiapan belajar harus dikaji lebih dulu untuk memperoleh gambaran kesiapan belajar siswanya dengan jalan mengetes kesiapan atau kemampuan; c) jika individu kurang siap untuk melaksanakan suatu tugas belajar maka akan menghambat proses pengaitan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Karena itu, jika kesiapan sebagai prasyarat belajar maka prasyarat itu harus diberikan lebih dulu; d) kesiapan belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru dalam membentuk atau mengembangkan kemampuan yang lebih mantap; e) bahan dan tugas-tugas belajar akan sangat baik kalau divariasi sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang akan belajar.<sup>44</sup>

**2) Prinsip Motivasi (*Motivation*)**

Motivasi bisa diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu a) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik; b) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

<sup>44</sup> Muhaimin (dkk). *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 137-138.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkenaan dengan prinsip motivasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama:

a) memberikan dorongan (*drive*)

Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menuju tercapainya suatu tujuan. Setelah tujuan dapat dicapai biasanya intensitas dorongan semakin menurun.

b) memberikan insentif

Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertindak laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertindak laku tersebut disebut insentif. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang bersifat positif. Begitu pula sebaliknya, orang akan menghindari insentif yang bersifat negatif.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Insentif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang dapat dicapai



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Bila perlu insentif dapat diberikan kepada peserta didik secara bertahap sesuai tahap tingkatan yang dapat dicapainya.

c) motivasi berprestasi

Setiap orang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk dapat berprestasi. Karena itu, guru perlu mengetahui sejauh mana kebutuhan berprestasi setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas atau masalah yang memberikan tantangan dan kepuasan secara lebih cepat. Peserta didik jenis ini memerlukan balikan setiap unjuk kerjanya dengan nilai atau pujian yang tepat. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah, pada umumnya tidak realistis untuk mencapai tujuannya.

d) motivasi kompetensi

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha dengan menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa dilepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain. Karena itu, diperlukan 1) keterampilan mengevaluasi diri; 2) nilai tugas bagi setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik; 3) harapan untuk sukses; 4) patokan keberhasilan; 5) kontrol belajar.<sup>45</sup>

e) motivasi kebutuhan

Menurut Maslow, manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu 1) kebutuhan fisiologis; 2) kebutuhan akan perasaan aman (*safety need*); 3) kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki atau dimiliki (*love and belonging*); 4) kebutuhan untuk mengetahui dan untuk mengartikan sesuatu (*desire to know and to understand*); 5) kebutuhan akan penghargaan (*esteem*); 6) kebutuhan akan kebebasan bertindak tanpa hambatan dari luar, untuk menjadikan diri sendiri sesuai dengan citra dirinya sendiri (*self actualization*).<sup>46</sup>

Ada beberapa cara untuk memperkuat motivasi seseorang supaya dia dapat berbuat baik. Hal ini dapat pula berlaku untuk memperkuat motivasi untuk belajar dengan baik dan lebih cepat. Cara-cara tersebut antara lain: 1) memperlakukan motif-motif yang sudah ada; 2) memperjelas tujuan-tujuan sementara; 3) merumuskan tujuan-tujuan sementara; 4)

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 139-140.

<sup>46</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya Offset, 1989), hlm. 94-95.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merangsang pencapaian kegiatan; 5) persaingan diri sendiri; 6) pemberian contoh yang positif.<sup>47</sup>

### 3) Prinsip Perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu a) berorientasi pada suatu masalah; b) meninjau sepiantas isi masalah; c) memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan; d) mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi perhatian seseorang adalah a) memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar: minat, kelelahan, karakteristik peserta didik, motivasi; b) memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar: intensitas stimulus, kemenarikan stimulus yang baru, keragaman stimuli, penataan metode yang sesuai dan sebagainya.

<sup>47</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar-Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 143.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Prinsip Persepsi

persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menggunakan persepsi adalah a) makin baik persepsi mengenai sesuatu, makin mudah peserta didik belajar mengingat sesuatu tersebut; b) dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena hal ini akan memberikan pengertian yang salah pula pada peserta didik tentang apa yang telah dipelajari; c) dalam pembelajaran perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang lebih akurat.

#### 5) Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu.

Cara untuk meningkatkan retensi belajar, antara lain a) usahakan agar isi pembelajaran yang dipelajari disusun dengan baik dan bermakna; b) pembelajaran dapat dibantu dengan jembatan keledai (*macmonic*), karena akan meningkatkan organisasi materi yang akan dipelajari seperti akronim NIMIM (Nuh Ibrahim Musa Isa Muhammad) untuk mengingat nabi mendapat gelar ulul azmi; c) berikan resitasi karena hal ini akan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan aktifitas peserta didik; d) susun dan sajikan konsep yang jelas, misalnya dengan bantuan media audio visual; e) berikan latihan pengulangan terutama untuk pembelajaran keterampilan motorik.

**6) Prinsip Transfer**

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan sesuatu yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.<sup>48</sup>

Prinsip-prinsip yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan standar proses pembelajaran yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

<sup>48</sup> Muhaimin (dkk.), *Op. Cit.*, hlm. 144.

#### e. **Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.<sup>49</sup>

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran pendidikan agama; metode pembelajaran pendidikan agama; hasil pembelajaran pendidikan agama.

Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran PAI dapat digambarkan dalam bagan berikut:

##### 1. **Kondisi pembelajaran PAI**

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI, yaitu tujuan dan karakteristik bidang studi PAI; kendala dan karakteristik bidang studi PAI; karakteristik peserta didik.

##### a) Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan.<sup>50</sup> Menurut Degeng, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dulu, dan berikutnya semua

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 150.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, adanya tujuan pembelajaran akan memberikan arah isi bidang studi apa yang akan disajikan dan sekaligus bagaimana mengorganisasikannya.

Tujuan pendidikan agama Islam tergambar dalam rumusan yang dikemukakan oleh Munir Mursi, sebagai berikut:

- 1) tercapainya manusia seutuhnya yang berakhlak mulia;
- 2) tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat;
- 3) menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan dan takut kepada-Nya;
- 4) menguatkan *ukhuwah Islamiyah* di kalangan kaum Muslim.<sup>51</sup>

Sejalan dengan cita-cita Islam yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, maka prioritas kegiatan Pendidikan Agama Islam harus diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan para lulusan yang memiliki pandangan ajaran Islam yang luas, menyeluruh dan holistik serta mampu mengaplikasikannya sesuai dengan tingkat usia anak didik dan perkembangan zaman.<sup>52</sup>

Sebagai suatu subjek pelajaran, PAI mempunyai fungsi yang berbeda dari subjek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin

<sup>51</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. *Op. cit.*, hlm. 44.

<sup>52</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 165.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Secara umum, menurut John Sealy, Pendidikan agama, termasuk PAI dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu: konvensional, neo konvensional, konvensional tersembunyi, implisit, dan non konvensional.

a) Konvensional.

Dalam fungsi ini, Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta didik. Pendidikan agama dimaksudkan untuk mengagamakan orang yang beragama sesuai dengan keyakinannya. Fungsi ini didasarkan pada asumsi bahwa hanya ada kebenaran tunggal dalam agamanya. Pemberian alternatif pendidikan agama lain dianggap tidak hanya tidak bermanfaat, tetapi juga akan mengganggu keberagamaan mereka.

b) Neo konvensional.

Hampir sama dengan fungsi konvensional, namun pendidikan agama ini juga memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan ajaran agama lain.

c) Konvensional tersembunyi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan agama menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan peserta didik nantinya akan memilih salah satu yang dianggap paling benar atau sesuai dengan dirinya. Pendidik tidak diperkenankan memberikan arahan kepada peserta didik sehingga ia harus netral terhadap berbagai ajaran agama yang diajarkan.

d) Implisit.

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subjek pelajaran. Fungsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai universal dari ajaran agama yang berguna bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya.

e) Non konfensional.

Pendidikan agama dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain. Pendidikan agama tidak memiliki peran “agamis” tetapi semata-mata untuk mengembangkan sikap toleransi dalam rangka mengembangkan kerukunan antar umat manusia.<sup>53</sup>

Berbagai fungsi di atas, tidak semuanya sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama di Indonesia. Sesuai dengan

<sup>53</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 8-10.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan Agama “merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”. Dengan kata lain, Pendidikan Agama pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan keberagamaan peserta didik dan mengembangkan sikap kerukunan hidup antar umat beragama. Hal ini berarti bahwa fungsi yang sesuai untuk Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu pendidikan agama di Indonesia adalah yang kedua, neo-konfensional.<sup>54</sup>

Pendidikan nasional kita diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang tidak saja memiliki intelektual tinggi (unggul dalam akademis) tetapi juga memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (*religius*), atau sering disebut manusia seutuhnya yang memiliki *imtaq* dan *iptek*. Ini tercermin dari tujuan pendidikan nasional dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>55</sup>*

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

- a) Membina siswa agar benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta apa yang disyari’atkan Allah.
- b) Mengokohkan jiwa keagamaan.
- c) Menanam kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar (hasil) pemikiran, pemahaman.
- d) Meningkatkan kemauan siswa untuk selalu menjaga dasar-dasar dan syi’ar agama.
- e) Meningkatkan keterikatan siswa dengan al-Qur’an dan Hadits.

<sup>55</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami tujuan dan peraturan tentang pembinaan keluarga dalam Islam, yang didasarkan atas dasar agama, etika, dan bangsa.
- c) Memperluas pengertian siswa tentang tujuan agama dalam pembinaan masyarakat, pelaksanaan pemerintahan atas dasar permusyawaratan, keadilan, kebebasan, persamaan dan persaudaraan dan memberi pengertian tentang arti saling membantu antara sesama Muslim.
- d) Mempertebal cinta tanah air, karena tujuannya sesuai dengan tujuan agama.
- e) Menanam kepercayaan siswa, bahwa mereka adalah tenaga potensial yang mampu berbuat dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kemakmuran umum dan mengurusnya.
- f) Mengembangkan naluri berjiwa besar pada pemuda agar mereka bebas dari ketakutan, kelemahan, dan pengecut.
- g) Menjadikan sekolah pusat pengembangan agama dan etika masyarakat dan lingkungannya.
- h) Mengajak para siswa memperhatikan perkembangan dunia Islam dan hubungan antara sesama muslim, peran agama dalam memecahkan berbagai persoalan agar kehidupan sesuai dengan petunjuk agama.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 249-250.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan pembelajaran ini bisa bersifat umum, bisa dalam kontinum umum-khusus, dan bisa bersifat khusus. Tujuan PAI yang bersifat umum tercermin dalam GBPP mata pelajaran PAI di sekolah, bahwa PAI bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”.<sup>57</sup>

Pernyataan tujuan tersebut masih sangat luas, idealis, dan sangat umum sehingga perlu dijabarkan unsur-unsur yang terkandung dalam rumusan tujuan tersebut pada tataran yang lebih rinci (khusus) dan operasional. Tujuan dalam kontinum umum-khusus, misalnya siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta terbiasa menampilkan perilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut masih perlu dijabarkan yang lebih khusus lagi, misalnya: 1) peserta didik dapat memilih lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan agamis; 2) peserta didik dapat menghargai lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan agamis; 3) peserta didik dapat berperilaku menjaga lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan agamis dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>57</sup> Muhaimin (dkk.), *Op. Cit.*, hlm. 150.

## b) Karakteristik Bidang Studi

Karakteristik bidang studi merupakan struktur bidang studi yang mengacu kepada hubungan-hubungan di antara bagian-bagian bidang studi itu. Sedangkan yang dimaksud dengan karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur, dan keimanan yang menjadi landasan dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran.<sup>58</sup>

Struktur bidang studi penting sekali bagi keperluan pemilihan dan pengembangan strategi pengorganisasian pengajaran yang optimal, yaitu yang berkaitan dengan pemilihan, penataan urutan, pembuatan rangkuman, dan sintesis bagian-bagian bidang studi yang terkait.

Dalam suatu pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan. Karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya. Secara garis besar, materi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a) Dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya

---

<sup>58</sup> Ibid..

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosok individu “berpendidikan” yang diidealkan. Diantara materi tersebut adalah ilmu Tauhid, Fiqh, dan Akhlaq.

- b) Sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi ini tidak secara langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagamaan mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar. Diantara subjek yang berisi materi jenis ini adalah Tafsir dan Hadits.
- c) Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Yang tergolong materi ini adalah Bahasa Arab.
- d) Pengembang personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagamaan ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam “kehidupan beragama”. Diantara materi yang termasuk dalam kategori jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik sejarah di masa lampau maupun kontemporer.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Op. Cit.*, hlm. 16-19



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam operasionalnya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum diatur oleh Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan Kebudayaan (sekarang bernama Menteri Pendidikan Nasional). Di sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya.<sup>60</sup>

Dalam Standar Nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelompokkan ke dalam lima unsur pokok mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan tarikh/sejarah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>61</sup>

#### f. Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan utama di antara fungsi-fungsi lainnya, Sukamto Reksohadiprodjo mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi

<sup>60</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 38.

<sup>61</sup> Abdul Majid dan Dian andayani, *Op. Cit.*, hlm. 131.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>62</sup>

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka kami kelompokan menjadi fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perencanaan, pengarahan, pengawasan yang saling berhubungan tak dapat dipisahkan.

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Agama Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Agama Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan Pendidikan Agama Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara

<sup>62</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Op. CIT*, hal 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>63</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Manajemen Pendidikan Agama Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi.

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif,

<sup>63</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 8.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing.<sup>64</sup>

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dan akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

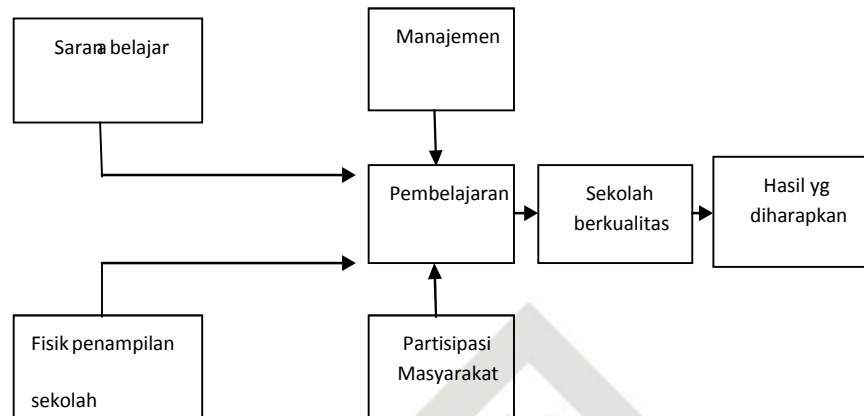
Karena dalam satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Untuk dapat memahami kedudukan manajemen dalam pembelajaran dapat dilihat kerangka di bawah ini.

---

<sup>64</sup> Ibid, hlm. 9.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 01 : Kedudukan manajemen dalam pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan bahwa manajemen memiliki kedudukan strategis dalam memberikan dukungan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Untuk efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen. Artinya bahwa tanpa adanya manajemen yang baik dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Karena di dalam manajemen tercakup aspek *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling* yang semua mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>65</sup>

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran,

<sup>65</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis Di Era Kompetitif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), hlm 122.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

#### 3) Pengarahan (*directing*).

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberipengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.

Dalam manajemen Pendidikan Agama Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan di luar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

Dalam Pendidikan Agama Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materiil maupun spirituil yang disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benarbenar dicapai. Untuk mengetahui hasil yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun diperlukan informasi melalui komunikasi dengan bawahan.<sup>66</sup>

g. **Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran pengguna media pembelajaran, penggunaan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>67</sup>

Urgensi perencanaan pembelajaran bagi guru menurut andiron antara lain :

- a) perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian
- b) perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru
- c) perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu diantara peserta didik
- d) perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran<sup>68</sup>

Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber

<sup>66</sup> Ibid, hlm 9.

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm.17

<sup>68</sup> Lorin W. Anderson, *The effective Teacher*, (Amrekia : Mc Grow Hill, 1989), hal. 47

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>69</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain :

a) Menguasai silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>70</sup>

b) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP, kemudian mengkaji materi dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun fungsinya sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran yaitu program tahunan,

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Pedoman MBM (proyek pemberdayaan kelembagaan ketatatlaksanaan pada madrasah dan PAI pada sekolah umum tahun 2004)*, hal. 27

<sup>70</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. I, hlm. 28



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program semesteran, program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

- c) Menyusun program tahunan dan semester

Dalam menyusun program semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung hari dan jam efektif selama satu semester
- 2) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester
- 3) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester

- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/ lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>71</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik

Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik adalah pengetahuan dan ketrampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki peserta didik pada saat akan mulai mengikuti suatu program pembelajaran.

Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan awal peserta didik yaitu :

<sup>71</sup> Ibid, hlm. 31

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menggunakan catatan atau dokumen rapor
- b) Menggunakan tes prasyarat dan tes awal
- c) Mengadakan komunikasi individual
- d) Menyampaikan angket

#### 2) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah kemampuan keterampilan dan yang harus dimiliki oleh peserta didik manakala ia telah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Dasar yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perumusan KD adalah :

- a) Tujuan instruksional, institusional
- b) Standar kompetensi
- c) Sifat bahan
- d) Kebutuhan-kebutuhan peserta didik

#### 3) Bahan Pelajaran

Bahan Pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci) ketrampilan (langkah prosedur, keadaan dan syarat-syarat dan sikap). Dasar pemilihan materi pelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Standar kompetensi
- b) Tingkat perkembangan peserta didik
- c) Pengalaman peserta didik dan
- d) Tersedianya waktu dan fasilitas.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Metode Mengajar

Metode Mengajar adalah cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari :

- a) Relevansi dengan tujuan
- b) Relevansi dengan materi
- c) Relevansi dengan kemampuan guru
- d) Relevansi dengan keadaan peserta didik
- e) Relevansi dengan perlengkapan / fasilitas sekolah

#### 5) Sarana atau Alat Pendidikan

Sarana atau alat pendidikan adalah yang digunakan mencapai suatu tujuan pendidikan, sarana pendidikan terdiri dari : alat pembelajaran, alat peraga, dan alat pendidikan.

#### 6) Strategi evaluasi

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada :

- a) Tujuan evaluasi
- b) Segi-segi yang akan dinilai yaitu aspek-aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik
- c) Alat penilaian



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Pelaksanaan penilaian.<sup>72</sup>

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam fungsi memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Davies, mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin.<sup>73</sup>

Pengelolaan kelas merupakan bagian usaha mengorganisir pembelajaran. Menurut Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dan membantu peserta didik, sehingga dicapai kondisi optimal kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Tujuannya adalah agar setiap anak di kelas

<sup>72</sup> Ibid, hlm. 35

<sup>73</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I (Jakarta : Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers, 1991), cet. hal. 118

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat bekerja dengan tertib.<sup>74</sup> Sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas berkaitan dengan dua kegiatan utama yaitu :

1. Pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik, yakni mengenai besar atau kecilnya ukuran atau jumlah peserta didik dalam satu kelas.
2. Pengelolaan yang berkaitan fisik (ruang, perabot, alat pelajaran).<sup>75</sup>

Dalam memilih dan menggunakan metode seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sifat materi pelajaran, kondisi peserta didik, kemampuan guru, dan alokasi waktu. Kemampuan memimpin berarti bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diemban secara profesional. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru dalam kepemimpinannya di kelas.

Kepemimpinan pembelajaran menurut Dubrin sebagaimana dikutip E. Mulyasa merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan yang melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memberi motivasi dan ilustrasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>76</sup>

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau

<sup>74</sup> Indikator sebuah kelas tertib yaitu (1) setiap anak terus bekerja (2) setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), cet. 3 hal. 67

<sup>76</sup> E. Mulyasa, *Op Cit*, hlm. 28

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

- a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar
- b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran
- c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik
- d) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar<sup>77</sup>

Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Tahap Pro Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memenuhi sesuatu proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir

<sup>77</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.1001



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- 4) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan dan
- 5) Mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

#### b) Tahap Instruksional

Tahap Instruksional Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada peserta tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- 3) Menjelaskan pokok materi yang sudah dituliskan
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit pertanyaan dan tugas
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pembelajaran dan
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Yakni tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa sekurang-kurangnya dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan pokok materi
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>78</sup>

b. Evaluasi Pembelajaran

Dalam konteks manajemen pembelajaran kontrol (pengawasan) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah organisasi dan kepemimpinannya telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur

<sup>78</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesendo, 2002) Cet VI, hlm. 148 – 152

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar dan memimpin pembelajaran dengan dituntun oleh tujuan pembelajaran.<sup>79</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>80</sup>

Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik-buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan penilaian yang harus diperhatikan adalah

a) Sasaran Penilaian

Sasaran/ obyek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, secara seimbang, masing-masing bidang terdiri sejumlah demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum, sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pembelajaran selanjutnya.

b) Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya

<sup>79</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op cit*, hal. 101

<sup>80</sup> Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm. 134



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

obyektif tetapi juga tes essay. Sedangkan jenis non tes di gunakan untuk menilai aspek tingkah laku seperti aspek minat dan sikap alat evaluasi non tes antara lain : observasi, wawancara, studi kasus dan rating scale (skala penilaian) penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

c) Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>81</sup>

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil dari proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dapat dikatakan

<sup>81</sup> B. Suryosubroto, *Op Cit*, hlm. 56

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.<sup>82</sup>

### 3. Sekolah Dasar Islam Terpadu

#### a. Pengertian Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah yang diselenggarakan berada dalam satu kelompok dan di kelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah sekolah tersebut minimal Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada setiap aspeknya, memenuhi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian dan telah menyelenggarakan serta menghasilkan lulusan dengan cirri keinternasionalan.

Sekolah terpadu mengedapankan prinsip *seamless educationl* yaitu pendidikan yang saling berkesinambungan dan terpadu. Building image menjadi satu, sehingga SD, SMP, dan SMU merupakan satu bagian yang utuh, seperti guru, staf, lab, ruang kelas, gedung atau sumber daya sekolah lainnya merupakan milik bersama (*resources sharing*).<sup>83</sup>

Sedangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan

<sup>82</sup> Mulyasa, *Op Cit*, hal. 174

<sup>83</sup> *Dokumen, Kurikulum Satuan Pendidikan SDIT Al Mujahidin*, hlm 5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam berlandaskan Al-Quran dan As sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Dasar Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Dasar Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah Dasar Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan sejumlah pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua , serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Sekolah Dasar Islam Terpadu yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagai masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai - nilai Islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara ilmu kauniyah dengan ilmu qauliyah, antara fikriyah, ruhiyyah dan jasadiyyah, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi ummat. Dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan Intelektual (*Intelegen Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang ihsan. Visi sekolah Dasar Islam Terpadu Menjadi model Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berkualitas yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman salafus sholih yang menggabungkan iptek dan imtak, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan estetis, terdepan dalam prestasi dan inovasi.

Misi Menjadikan seluruh warga sekolah bertauhid, taat beribadah, berakhlak mulia, kreatif, cerdas, sehat, disiplin dan berwawasan Islam yang bersih dari syirik, bid'ah dan pemikiran sesat. Mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan bidangnya. Mengembangkan sekolah sebagai Pusat Dakwah Islamiyah. Berusaha mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Menumbuhkembangkan cinta bangsa dan tanah air serta estetika. Menghasilkan output/outcome yang berkualitas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Karakteristik Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan diatas, maka sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaanya. Karakteristik yang dimaksud adalah :

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasam filosofis.
- 2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses belajar mengajar.
- 4) Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik.
- 5) Menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- 6) Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- 7) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- 8) Membangun budaya rawat, resik, runut, rapi, sehat dan asri.
- 9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesepuluh ciri atau karakteristik tersebut menjadi acuan bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu untuk mengembangkan dirinya menjadi sekolah yang diinginkan oleh masyarakat.<sup>84</sup>

**c. Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dengan memadukan muatan kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan yayasan dengan menekankan empat ciri khas, yaitu :

- 1) Penerapan nilai-nilai Islam (religius)
- 2) Kemandirian (personality)
- 3) Ketrampilan (skill)
- 4) Kepemimpinan (leadership)

**d. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam terpadu**

**1) Perencanaan pembelajaran**

Kalender pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu disusun berpedoman kepada Kalender Pendidikan Nasional dan kalender Kementerian Agama yang disesuaikan dengan program yang ada di sekolah. Setelah menentukan kalender sekolah para guru Pendidikan Agama Islam menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang merujuk pada standard isi dan selibus untuk dibuat

<sup>84</sup><http://ismanita.wordpress.com/2009/10/25/sekolah-islam-terpadu-sebagai-penerapandari/>  
diakses Rabu,pukul 8.00 4 januari 2021



Program tahunan (Prota) dan program semesteran (Promes). Dalam prota dan promes dijelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan ditempuh selama satu tahun atau setiap semester. Seperti menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an, mengenal rukun iman, membiasakan perilaku terpuji, mengenal tata cara bersuci, mengenal rukun Islam dan lain-lain.

Silabus dibuat setiap materi pelajaran. Dalam silabus terdapat kompetensi dasar yang akan diajarkan, materi pokok/pembahasan, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat setiap sekali pertemuan.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk memandu seorang guru dalam proses pembelajaran, agar pembahasan tidak salah arah dan memboroskan waktu. Dalam RPP terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran serta indikator yang akan ditempuh. Selain itu, dalam RPP juga dijelaskan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pertemuan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran yang diurutkan secara rinci dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, alat/sumber belajar serta penilaian/evaluasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru Pendidikan Agama Islam menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh semua siswa di Sekolah dasar Islam Terpadu. Adapun nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus ditempuh peserta didik dalam satu semester dalam setiap kelas bervariasi karena KKM tersebut tergantung pada kompleksitas materi, daya dukung, intake siswa.

**2) Pelaksanaan pembelajaran**

Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Setiap hari masuk pada pukul 07.15 seluruh siswa berbaris di halaman sekolah untuk mendengarkan tausiyah dari guru sekitar 5 menit dan dilanjutkan dengan al dhuh . Selanjutnya siswa masuk kelas mengumpulkan buku catatan penghubung antara guru dan orang tua, berdo'a dan dilanjutkan dengan hafalan Al-Qur'an surat pendek selama 15 menit dengan harapan target kelas VI siswa hafal 2 juz. Selanjutnya siswa belajar baik muatan Kurikulum dari pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama . Istirahat ke-1 dilakukan pada pukul 09.45-10.15, kemudian siswa belajar kembali. Pada pukul 11.45-13.15 seluruh siswa, guru dan staf melaksanakan wudu, al zuhur berjamaah, makan siang bersama dan istirahat ke-2 (siswa ada yang menonton TV, main kerambol, catur, main congklak, baca buku di perpustakaan, Pada pukul 13.15-14.45 siswa masuk kelas kembali untuk belajar materi yang dianggap ringan seperti Baca Tulis Al-Qur'an,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SBK, komputer dan ekstrakurikuler. Pada pukul 14.45-15.30 siswa, guru, dan staf melaksanakan wudu dan salat asar berjamaah. Selanjutnya pada pukul 15.30 seluruh siswa pulang. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam proses pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari tiga hal pokok, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pembukaan mencakup pengkondisian siswa, menanyakan kehadiran siswa serta appersepsi. Dalam kegiatan inti mencakup penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, penyampaian materi dan sub-submateri serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada kegiatan penutup mencakup evaluasi, motivasi serta pemberian tugas.

**3) Evaluasi**

Dalam proses penutupan pembelajaran, satu hal yang tidak terlewatkan yaitu evaluasi atau proses penilaian akhir. Hal ini diperlukan untuk mengetahui proses perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Dalam memperoleh penilaian akhir, guru memberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah (PR) ataupun Pilihan Ganda (PG) dan essay yang ada di buku paket. Selain evaluasi sehari-hari, guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan evaluasi di tengah dan akhir semester yang berupa ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Evaluasi Pembelajaran Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Evaluasi di SDIT dilakukan pada pertengahan dan akhir semester yaitu berupa evaluasi sumatif. Namun, selain di tengah dan akhir semester. Evaluasi juga dilakukan setelah selesai pembelajaran, yaitu setiap setelah selesai satu pokok bahasan yang dipelajari (evaluasi formatif). Baik yang harus langsung dikerjakan berupa pilihan ganda (PG) dan essay, ataupun pekerjaan yang dilakukan di rumah (PR). Proses evaluasi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu berjumlah tiga macam yaitu tes tertulis (written test), tes lisan (oral test), tes perbuatan (performance test). Aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis maupun lisan, sedangkan aspek psikomotorik menggunakan tes perbuatan.<sup>85</sup>

**B. Penelitian Relevan**

1. Endang Listyani (2012) melakukan penelitian berjudul manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) Kegiatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam, (2) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima menyeimbangkan teori dan praktik. Dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, dan (3)

<sup>85</sup> Ganjar Eka Subakti, *Implementasi PAI di SD Islam Terpadu*, 28 Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 1 Maret 2012, diakses pukul 21.00, 4 Januari 2019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sudah dilaksanakan secara kesinambungan. Terbukti dalam pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari ulangan harian terprogram, mid semester, dan ulangan akhir semester.<sup>86</sup>

2. Fahmi Ahmad Lestusen (2010) melakukan penelitian berjudul aplikasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu. Dalam penelitian ini guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, apalagi guru agama sangat besar perannya dalam meningkatkan spiritual dan mental keagamaan yang ada pada diri siswa. Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang besar, karena seorang guru tidak semata-mata mentransfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam aplikasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan Agama dan pendidikan umum. Maka dari itu pendidik harus mampu mendidik diberbagai hal,

<sup>86</sup> Endang Listyani, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima* Semarang, <http://journal.unnes.ac.id>, Senin pukul 14.00 tanggal 02 Juli 2019

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar ia menjadi pendidik yang profesional, sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.<sup>87</sup>

3. Umi Farida, (2009) melakukan penelitian berjudul manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa Aktif Di SD Alam Insan Mulia. Tujuan peneliti memilih judul tersebut karena ingin mengetahui sejauhmana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah dan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan siswa aktif. Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya, apa saja upaya guru yang dilakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Dan bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif . Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dalam mencari data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah pembelajaran yang menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. SD Alam Insan Mulia Surabaya juga mengupayakan untuk

<sup>87</sup> Fahmi Ahmad Lestusen, *Aplikasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu*, <http://journal.unnes.ac.id> Selasa pukul 18.00 tanggal 2 Juli 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengintegrasikan mata pelajaran, misalnya: materi pendidikan agama yaitu aqidah akhlaq. Dalam prakteknya, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. Langkahlangkah guru dalam menciptakan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya *active learning*, *CTL*, *problem based learning*, *moving class*. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu *integrated learning*, *joyfull learning*, dan *cooperatif learning*.<sup>88</sup>

4. Abdul Falah, (2012) melakukan penelitian berjudul pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS ) terhadap Karakter Siswa ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam kurikulumnya memuat Pendidikan Agama Islam , dan juga program pembinaan kepribadian siswa, yang keduanya mendidik siswa agar mempunyai karakter baik. Seharusnya dengan kedua program tersebut, terbentuk siswa yang mempunyai karakter baik. Namun masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakter. Tesis ini menjelaskan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kepribadian siswa terhadap karakter siswa. Metode yang digunakan adalah metode *ex-postfacto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan

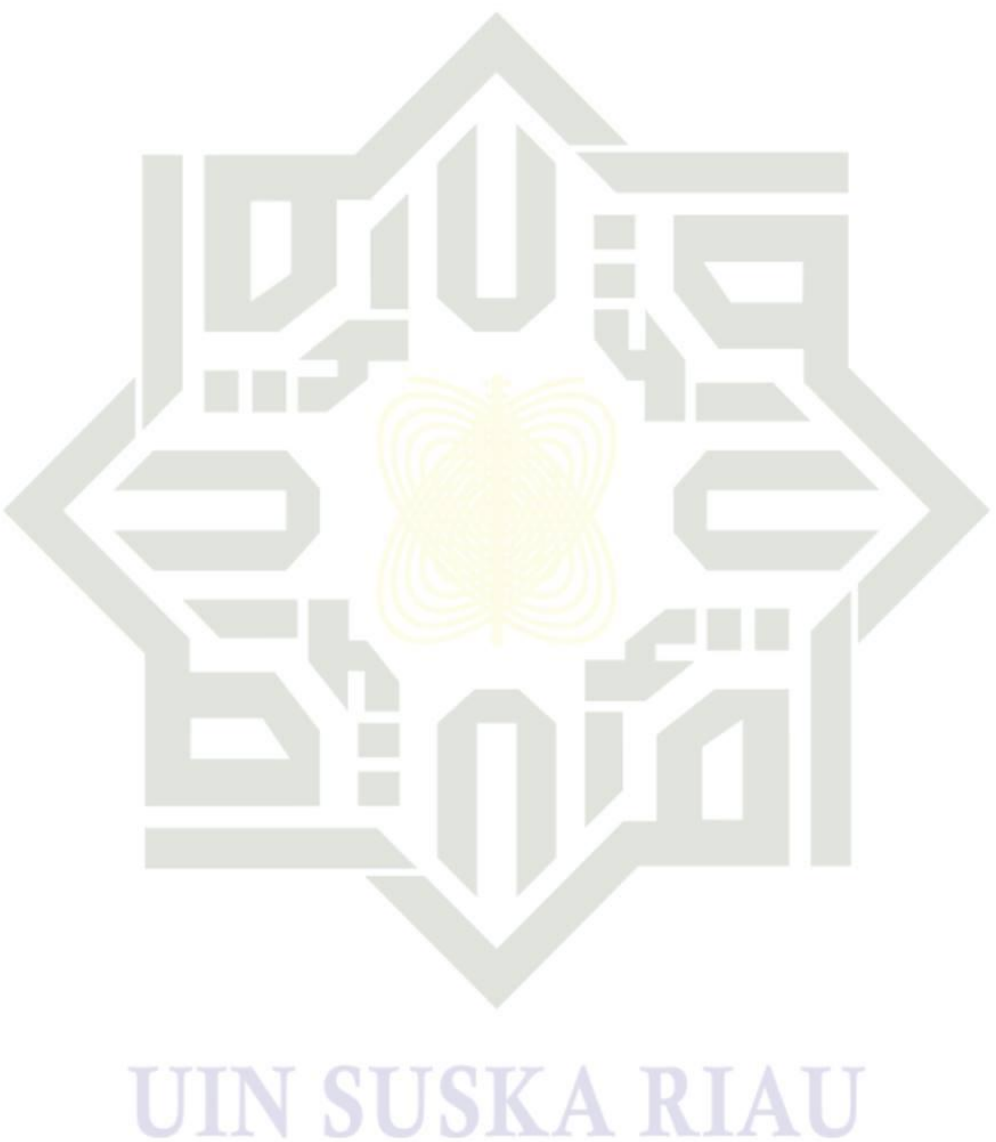
<sup>88</sup> Umi Farida, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa,Aktif, Di,SD Alam,Insan,Mulia* [http://umi farida.blogspot.com](http://umi%20farida.blogspot.com),. Selasa pukul 18.00 tanggal 2 Juli 2021

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembinaan kepribadian siswa dan karakter siswa. Analisis dilakukan pada data yang diperoleh melalui kuisioner yang terlebih dahulu disusun secara terstruktur dan melalui uji coba serta diuji validitas dan reabilitasnya. Populasi siswa di SMP Negeri 16 Tasikmalaya kelas VIII berjumlah 178 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak sebanyak 64 siswa diambil untuk dijadikan objek penelitian.<sup>89</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>89</sup> Abdul Falah, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS ) Terhadap Karakter Siswa* <http://lib.uin-malang.ac.id>, Diakses pukul 10.00 tanggal 5 Juni 2021



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, karena datanya akan dipaparkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman Analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Ada dua model pokok proses analisis yaitu model analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersama dan model analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi.<sup>90</sup>

Untuk mendukung proses analisis tersebut, maka data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh dalam latar lingkungan. Oleh karena itu, apabila kesimpulan dirasakan kurang mantap atas dasar pengamatan pertama (terdahulu), peneliti kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil berdasar temuan yang lebih mantap lagi.

<sup>90</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 92.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>91</sup>

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya di dasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Mujahidin yang beralamat Jl. S. Parman (Komplek Masjid Al Mujahidin) Perum GMP Tanjung Piayu Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, yaitu bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021

**C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat

---

<sup>91</sup>*Ibid.*, hlm 305.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informal.<sup>92</sup> Informan dalam penelitian ini merupakan mereka yang mengetahui dan memahami tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Kegunaan informan bagi penelitian adalah membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat diperoleh dalam waktu yang singkat.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang.

Pemilihan informan dikualifikasikan berdasarkan hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu tentang Implementasi Manajemen dalam proses pembelajaran pada sebuah sekolah, jadi penetapan informan berdasarkan judul tersebut adalah

1. Kepala sekolah
2. Wakil kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-18, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.



## 1. Observasi

Observasi adalah pengamat yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Berdasarkan jenisnya observasi dibagi 2 yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana *observer* berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak ada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.<sup>93</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Kondisi fisik dan non fisik SDIT Al Mujahidin
- b. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin

<sup>93</sup> Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 184.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada di SDIT Al Mujahidin

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>94</sup>

Dari rujukan diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti: arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang profil di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam, Lokasi Sekolah, tata tertib, Jumlah guru dan karyawan, Jumlah seluruh siswa, sarana dan prasarana, hasil prestasi siswa, struktur Kurikulum.

## 3. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara (interview) merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan

---

<sup>94</sup> Ibid, hlm 67.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawaban atas pertanyaan itu.<sup>95</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Mujahidin. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala sekolah, waka kurikulum, siswa dan guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diskriptif-eksploratif analisis, yaitu mendiskripsikan pendapat kepala, Waka kurikulum, guru dan siswa kemudian dianalisis tentang manajemen pembelajaran guru PAI. Alur yang digunakan yang digunakan interpretasi data dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci dan sistematis, meninijlkan pada pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

---

<sup>95</sup> Ibid, hlm 71.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Display* data merupakan upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang dikumpulkan tidak semuanya *valid* dan *reliable*, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang akan dianalisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

## 2. Sajian Data

Sajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matrik, gambar skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan juga tabel.

## 3. Penarikan kesimpulan

Sejak awal kegiatan pengumpulan data seorang peneliti sudah harus memahami arti berbagai hal yang dimulai dengan mulai melakukan pencatatan-pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan

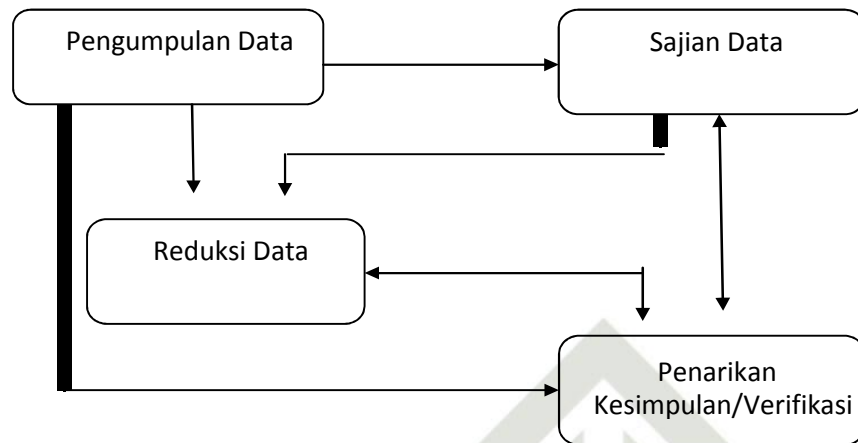
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah Disajikan. Demikian juga verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru. Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkelompokkan yang saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Tiga jenis kegiatan analisis (Reduksi data, sajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan) dan kegiatan pengumpulan data merupakan siklus dan interaktif. Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya, setelah matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, dan menggiring pada pengambilan keputusan, misalnya untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut, untuk lebih jelasnya tiga komponen dalam kegiatan penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2, Model Analisis Interaktif ( Miles dan Huberman 1992:20)

### F. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

## **2. Observasi yang Diperdalam**

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Trianggulasi

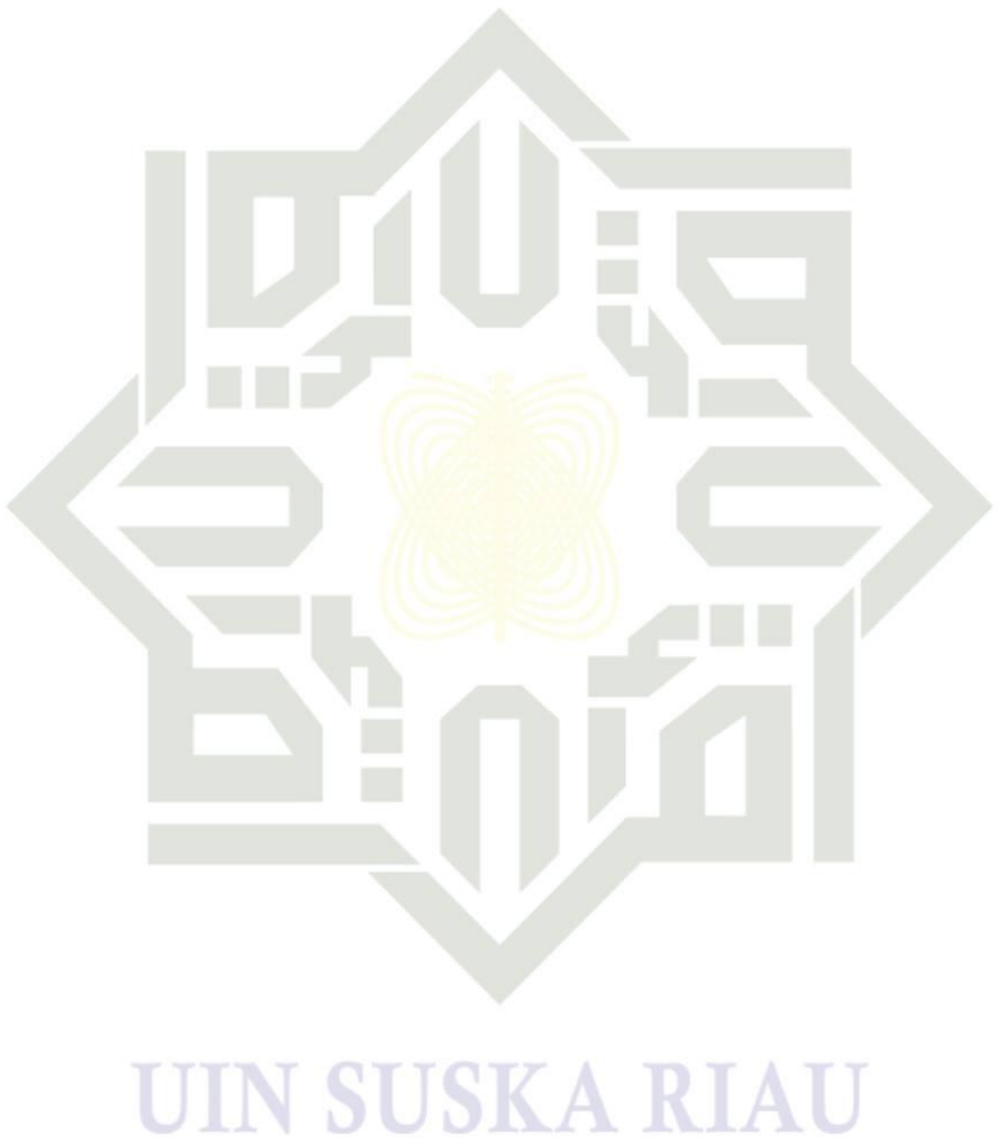
Yang dimaksud trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.<sup>96</sup>

Adapun Tahap-tahapan dalam Penelitian yaitu :

- a. Tahap pra lapangan
  - 1) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SDIT Al Mujahidin adalah salah satu Sekolah Dasar Islam yang sangat banyak peminatnya di Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam.
  - 2) Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
  - 3) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SDIT Al Mujahidin sebagai sekolah yang menjadi obyek penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
  - 1) Mengadakan observasi langsung ke SDIT Al Mujahidin, terhadap manajemen pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

<sup>96</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007) hlm 90.

- 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan manajemen pembejalaran guru pendidikan agama islam di SDIT Al-Mujahidin maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung
2. Pengorganisasian ditunjukkan dengan kesiapan guru yang dibuktikan dengan adanya KKM, Silabus, Prota, Promes, Program Mingguan, dan RPP
3. Faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran adalah kesiapan kemampuan guru, tersedianya sarpras di sekolah, keberagaman siswa berdasarkan ekonomi latarbelakang dan kemampuan.

#### B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil pengkajian dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti. Adalah salah satu syarat dalam pencapaian gelar magister pendidikan di UIN SUSKA Riau.
2. Bagi guru PAI: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala pembaca dalam memahami dan mendalami dalam bidang manajemen pendidikan guru PAI

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi sekolah SDIT Al Mujahidin sebagai bahan evaluasi dalam membangun, merencanakan dan merealisasikan proses pembelajaran yang lebih baik, bermutu dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
4. Bagi pemerintah: hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan dan menentukan kebijakan yang akan dikeluarkan.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- Almadi. 2004. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya Media.
- Almadi. 2011. *Khoiru dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2007. *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*, Vol II. Terj., M. Azhari Hatim dan Abdurrahim Mukti. Jakarta: Darus Sunnah.
- Arunkunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. I,
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: 1983.
- Dinyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesendo, 2002 Cet VI
- Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan SDIT Al Mujahidin, 2020
- Dokumen Kurikulum SDIT Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2020/2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- E. Mulyasa, *Pedoman MBM (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Ketatatlaksanaan Pada Madrasah dan PAI Pada Sekolah Umum Tahun 2004*
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rodakarya Offset,
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- <http://ismanita.wordpress.com/2009/10/25/sekolah-islam-terpadu-sebagai-penerapandari/> / diakses Rabu,pukul 8.00 4 juli 2019.
- [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=08710025](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=08710025). Diakses pukul 10.00 tanggal 15 April 2019
- <http://umi-farida.blogspot.com/2010/03/manajemen-pembelajaran-pendidikan-agama.html>. Selasa pukul 18.00 tanggal 2 Juli 2019.
- Iveta K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I, Jakarta: James A.F Stoner dkk, *Manajemen.*, PT Buana Ilmu Populer, 1996, 7.
- Kartono, Kartini, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers, 1991
- Loan W. Anderson, *The effective Teacher*, Amerika : Mc Grow Hill, 1989
- Mahzum Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences SDIT Assalamah*, Surakarta: 10-11.
- Maimun, Agus dkk, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Majid, Abd., dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Moh yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, M. Abdul Qadir. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Muthe, Barmawi , *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Pres, 2004, 49.
- Nata, Abudin. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Picarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- ....., *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra, 1988.
- Puwanto, Ngalim , *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung, Ramajda Karya, 1988.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*, Jakarta, Asdi Mahasatya, 2009.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 1996.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- ....., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Rajawali Pers, 2011.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning* ,Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Rusyan, A. Tabrani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya Offset.
- Saroni, Muhammad, *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Arr-Ruzz, 2006
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol VII. Jakarta: Lentera Hati.
- Shahih Bukhori. *Riyadhus Sholihin*.
- Sotomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Subakti, Ganjar Eka, *Implementasi PAI di SD Islam Terpadu* ,28 Jurnal tarbawi, diakses Kamis, 13 Maret 2019, jam 21.00.
- Sudjana, Nana, 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suarsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992, cet. 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (konsep, strategi dan aplikasi), Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja wali Pers, 2008.

Willis Ratna Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006.

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Depag, 1986.

Zuhriyah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara, 2007.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## INSTRUMENT PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi untuk pedoman wawancara dan observasi. Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1. Pedoman Wawancara**

No	Indicator
1.	Perencanaan prota dan promes pembelajaran
2.	pembuatan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran
3.	Langkah-langkah yang disiapkan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
4.	Penentuan dan pemilihan proses evaluasi dalam pembelajaran PAI
5.	Kendala yang ditemukan dalam proses manajemen pendidikan PAI
6.	Faktor pendukung dan penghambat

Sedangkan untuk observasi, maka peneliti lebih menitik beratkn pada pengamatan dari RPP yang telah dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan dan kematangan guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Adapun lembar observasi ini peneliti memiliki 28 item yang akan dilihat dalam sebuah proses pembelajaran.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Langkah-tangkah/tahap pembelajaran. ( <i>problem based learning</i> )	kegiatan	Alokasi waktu	No item observasi
A. Pendahuluan. (persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan hangat dan penuh semangat.</li> <li>2. Guru menunjuk seorang siswa untuk membacakan ayat suci Al-Qur'an, guru dan siswa lainnya mendengarkan dengan seksama.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, da juga tata letak bangku dan kebersihan ruangan belajar.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan dan cakupan materi yang akan di bahas.</li> <li>5. Guru memberikan gambaran tentang bagaimana penilaian yang akan dilakukan oleh guru.</li> <li>6. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk secara berkelompok</li> <li>7. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok /(bisa dikondisikan, sesuai dengan materi dan jumlah siswa)                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok A</li> <li>b. Kelompok B</li> <li>c. Kelompok C</li> <li>d. Kelompok D</li> </ol> </li> </ol>	10 menit	1 2  3  4 5 6 7
B. Tahap 1. (orientasi terhadap masalah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menampilkan sebuah video tentang perilaku anak yang durhaka terhadap orang tuanya.</li> <li>• Guru mengintruksikan terhadap semua siswa untuk mengamati dengan teliti terhadap video yang ditampilkan</li> </ul>	20 menit	8  9
Tahap 2. (organisasi belajar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa dalam memahami masalah yang ditampilkan</li> <li>• Guru memberi gambaran bagaimana peran seorang anak terhadap orang tuanya, siswa</li> </ul>	10 menit	10 11





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	terhadap gurunya atau siswa dengan teman sejawatnya.		
Tahap 3. (menyelidiki individual maupun kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menginstruksikan kepada kelompok untuk membuat laporan dari video yang telah diamati, yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian</li> <li>b. Ciri-ciri</li> <li>c. Manfaat dan mudhorat</li> <li>d. Dalil</li> </ol> </li> </ul>	10 menit	12
Tahap. 4. (pengembangkan dan penyajian hasil penyelesaian masalah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusi yang telah dibuat perkelompok.</li> <li>Kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap persentase kelompok yang lainnya</li> <li>Guru mencatat atau mengambil kesimpulan dari persentase pada tiap-tiap kelompok yang tampil.</li> <li>Guru memberikan <i>reward</i> terhadap tampilan atau kelompok yang kesimpulannya paling bagus.</li> <li>Guru mengulang kembali dan menyimpulkan materi yang telah disajikan.</li> <li>Setiap murid mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru.</li> </ul>	20 Menit	13 14 15 16 17 18
Tahap 5. (Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.) dengan strategi ( <i>kartu arisan</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyiapkan kartu seukuran 10x10 cm dituliskan jawaban dan 5x5 untuk menuliskan pertanyaan</li> <li>Kertas jawaban diberikan kepada siswa, sedangkan pertanyaannya dimasukkan kedalam kotak/gelas yang dipegang oleh guru.</li> <li>Kotak yang sudah diisi dengan pertanyaan dikocok, kemudian diambil satu.</li> <li>Guru membacakan pertanyaan dari kertas tersebut.</li> <li>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan kertas yang telah dibagikan</li> <li>Guru memberikan penilaian terhadap siswa yang menjawabnya dengan baik dan</li> </ul>	15 Menit	19 20 21 22 23 24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	benar		25
	• Dan seterusnya.		
Penutup.	• Guru mengulas pembelajaran secara garis besar	5 Menit	26
	• Menghububgkan dengan materi pembelajaran yang akan dating		27
	• Guru dan siswa sama-sama menutup pembelajaran dengan membacakan do'a.		28

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh tentang manajemen pembelajaran guru yang dilakukan di SD IT Al-Mujahidin di Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam melalui logika induktif, yakni logika yang bertolak dari khusus ke umum. Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh dilapangan.



Pembelajaran PAI sedang berlangsung di kelas VI SDIT Al Mujahidin



UIN SUSKA RIAU

inpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. T enguasaan hanya untuk kepentingan penulisan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Ayo Membayar Zakat

**Nama Sekolah** : SDIT AL MUJAHIDIN  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : VI / I  
**Materi Pokok** : Hikmah zakat, infaq dan sedekah  
**Alokasi Waktu** : 3 x 4 Jam Pelajaran (3 pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.7 Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	
2.	2.7 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam	
3.	3.7 Memahami hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam	3.7.1 Menyebutkan hikmah zakat sebagai implementasi dari rukun Islam
4.	4.7 Menunjukkan hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam	4.7.1 Menjelaskan hikmah zakat sebagai implementasi dari rukun Islam

#### C. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat:
- Menunjukkan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
  - Memahami hikmah zakat sebagai implementasi dari rukun Islam.

1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## D. Materi Pembelajaran

Hikmah zakat, infaq dan sadekah sebagai implementasi dari rukun Islam

## E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian)
2. Diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang

## F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media:

Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.

Alat:

Kertas karton, CD, proyektor, laptop, televisi, vcd player, layar

Sumber Pembelajaran:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls VI.

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (20 menit)

Pembelajaran dimulai dengan:

- 1) guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama;
- 2) guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- 3) guru menyapa peserta didik; dan
- 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti (100 Menit)

#### Pertemuan ke 1

##### A. Amati Gambar Berikut Ini!

- 1) Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi yang terdapat dalam buku teks.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
- 3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
- 4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
- 5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
- 6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
- 7) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hikmah Zakat, Infaq dan Sadaqah sebagai implementasi dari rukun Islam  
UIN Suska Riau  
Sultan Saifuddin Syarif Kasim Riau



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi.

9) Peserta didik diberi penjelasan oleh guru sebagai tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar/ilustrasi.

10) Peserta didik menyimak penjelasan guru.

11) Dari hasil menyimak kisah tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.

12) Guru merangsang pengaitan gambar/ilustrasi dengan topik yang akan dipelajari.

### Memahami Makna Zakat

1) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok mengamati fragmen dan mencermati ulasan tentang makna zakat yang terdapat dalam buku teks.

2) Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dan pencermatannya.

3) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengidentifikasi relevansi antara fragmen dengan topik yang sedang dipelajari (memahami makna zakat). Kemudian merumuskannya dalam bentuk permasalahan. Dari permasalahan tersebut, setiap kelompok diminta untuk merumuskannya dalam bentuk pertanyaan.

4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain ikut menyimak serta mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan.

5) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dan kemudian menjelaskan kembali relevansi antara fragmen dan makna zakat berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan.

### Sikap Kebiasaan

Pada bagian "Sikap Kebiasaan," guru memotivasi peserta didik agar memahami makna zakat dan menerapkannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

### Pertemuan ke 2

#### C. Macam-macam Zakat

1) Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi macam-macam zakat, pengertian, kriteria/syarat wajib, dan waktu pembayaran atau pengeluarannya.

2) Setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi tersebut dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan.

3) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

4) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dengan menjelaskan kembali macam-macam zakat, pengertian, kriteria/syarat wajib, dan waktu pembayaran





atau pengeluarannya berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan.

### Sikap Kebiasaan

Pada bagian “Sikap Kebiasaan,” guru memotivasi peserta didik untuk selalu mengeluarkan zakat yang wajib dalam Islam manakala tergolong orang-orang yang mampu.

### D. Orang yang Berhak Menerima Zakat

- 1) Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi orang-orang yang berhak menerima zakat.
- 2) Setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi tersebut dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan.
- 4) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dengan menjelaskan kembali orang yang berhak menerima zakat berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan.

### Sikap Kebiasaan

Pada bagian “Sikap Kebiasaan,” guru memotivasi peserta didik untuk selalu menghafal dan mengenal orang-orang yang berhak menerima zakat.

### Pertemuan ke 3

#### E. Hikmah Berzakat

- 1) Peserta didik secara berkelompok mencermati ulasan singkat tentang hikmah berzakat.
- 2) Setiap kelompok mendiskusikan hasil pencermatannya dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan.
- 4) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dengan menjelaskan kembali hikmah berzakat berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan.

#### F. Tugas Kelompok

Guru dapat memberikan penilaian terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik melalui rubrik berikut.

Rubrik Penilaian Diskusi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama Kelompok	Aspek yang Dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										

Aspek dan rubrik penilaian:

Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
<b>1) Kejelasan dan kedalaman informasi</b>		
a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna,	30	
b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna,	20	
c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap,	10	
<b>2) Keaktifan dalam diskusi</b>		
a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi	30	
b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi	20	
c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi,	10	
<b>3) Kejelasan dan kerapian presentasi</b>		
a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi.	40	
b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi.	30	
c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi.	20	
d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi,	10	
Total Perolehan Nilai		

### Perhitungan Perolehan Nilai

Nilai akhir yang diperoleh Setiap kelompok merupakan akumulasi perolehan nilai untuk setiap aspek yang dinilai.

Contoh:

Jika kelompok tertentu pada:

- aspek pertama memperoleh nilai 30;
- aspek kedua memperoleh nilai 20; dan
- aspek ketiga memperoleh nilai 30.

Maka total perolehan nilainya adalah 80. Selanjutnya, nilai 80 tersebut dikonversikan ke skala 4 (yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 4 = \dots$$

$$\frac{80}{100} \times 4 = 2.75 (B_-)$$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa kelompok tersebut telah mencapai ketuntasan belajar



karena sudah diatas 2,67 yang merupakan nilai minimal untuk ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian.

### Rangkuman

Pada kolom rangkuman, guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan secara singkat poin-poin apa saja yang dapat diambil dari pembahasan tentang “Ayo Membayar Zakat.” Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap poin-poin penting yang telah dipelajari.

### 3. Penutup (20 menit)

1. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok;
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### 4. Penilaian

Pada bagian “Ayo berlatih.” Guru melakukan penilaian terhadap setiap pernyataan atau jawaban peserta didik melalui rubrik berikut:

#### A. Menjawab Pertanyaan dengan Baik dan Benar

Tugas ini terdiri atas lima soal. Soal no. 1, 2 dan 3 merupakan soal yang membutuhkan nalar, sehingga bobot nilainya lebih besar daripada soal no. 4 dan 5 yang tidak membutuhkan nalar. Jika total nilai untuk semua soal adalah 100, maka pendistribusian nilai adalah: 1) Soal no. 1, 2 dan 3, masing-masing memperoleh nilai 22 sehingga total nilainya adalah 66; dan 2) Soal no. 4 dan 5, masing-masing memperoleh nilai 17 sehingga total nilainya adalah 34.

Setelah ditetapkan nilai masing-masing soal, guru membuat rubrik dengan penilaian sebagai berikut:

#### 1) Soal no.1

	Jawaban	Skor
1.	Jika peserta didik menjawab: “Menurut bahasa, zakat ber- makna membersihkan. Sedangkan menurut istilah zakat berarti mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisab.”	= 22
2.	Jika peserta didik menjawab: “Menurut bahasa zakat ber- makna membersihkan. Sedangkan menurut istilah zakat berarti mengeluarkan sebagian dari harta tertentu.”	= 16
3.	Jika peserta didik menjawab: “Menurut bahasa zakat ber- makna membersihkan. Sedangkan menurut istilah zakat berarti mengeluarkan sebagian harta.”	= 10
4.	Jika peserta didik menjawab: “Menurut bahasa zakat ber- makna membersihkan. Sedangkan menurut istilah zakat berarti mengeluarkan harta.”	= 5

#### 2) Soal no.2





Jawaban		Skor
1.	Jika peserta didik menjawab: Mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang.”	= 22
2.	Jika peserta didik menjawab: Mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter.”	= 16
3.	Jika peserta didik menjawab: Mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya.”	= 10
4.	Jika peserta didik menjawab: Mengeluarkan makanan pokok.”	= 5

### 3. Soal no.3

Jawaban		Skor
1.	Jika peserta didik menjawab: “Umat Islam perlu membayar zakat mal untuk membersihkan harta yang dimiliki, karena di dalam harta itu ada hak fakir miskin.”	= 22
2.	Jika peserta didik menjawab: “Umat Islam perlu membayar zakat mal untuk membersihkan harta yang dimiliki.”	= 16
3.	Jika peserta didik menjawab: “Umat Islam perlu membayar zakat mal untuk membersihkan harta.”	= 10
4.	Jika peserta didik menjawab: “Umat Islam perlu membayar zakat mal untuk memberi fakir miskin.”	= 5

### 4) Soal no.4 dan no.5

Jawaban		Skor
1.	Jika jawaban peserta didik benar semuanya.	= 17
2.	Jika jawaban peserta didik yang benar hanya 3	= 13
3.	Jika jawaban peserta didik yang benar hanya 2	= 9
4.	Jika jawaban peserta didik yang benar hanya 1	= 4

### Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai untuk setiap soal yang dijawab.

Contoh:

Jika peserta didik pada:

- soal pertama memperoleh nilai 22;
- soal kedua memperoleh nilai 16;
- soal ketiga memperoleh nilai 22;
- soal keempat memperoleh nilai 17; dan
- soal kelima memperoleh nilai 13.

Maka total perolehan nilainya adalah: 22+16+22+17+13= 90. Selanjutnya, nilai 90 tersebut dikonversikan ke skala 4 (yang telah ditetapkan berdasarkan Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 4 = \dots$$

$$\frac{90}{100} \times 4 = 3.6 \text{ (A+)}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar karena sudah diatas 2,67 yang merupakan nilai minimal untuk ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian.

### B. Menanggapi pernyataan dengan jujur dan bertanggung jawab

No.	Pertanyaan	Pernyataan		
		S	KS	TS
		3	2	1
1.	zakat			
2.	Aku percaya zakat !trah dapat menggembirakan hati pemulung tua itu.			
3.	Aku percaya membayar zakat dapat menjadikan jiwa bersih.			
4.	Aku peduli kepada orang yang ada di sekitarku.			
5.	Aku percaya amil zakat akan menyalurkan hasil perolehan zakat kepada orang-orang yang ber-hak menerimanya			

Keterangan:

S = Setuju (3)      KS = KurangSetuju (2)      TS = Tidak Setuju (1)

### Perhitungan Perolehan Nilai Akhir

Peserta didik diminta untuk memberikan pernyataan terhadap 5 pertanyaan. Jika nilai tertinggi untuk setiap pernyataan yang diberikan adalah 3 dan nilai terendahnya adalah 1, maka total nilai untuk semuanya adalah  $3 \times 5 = 15$ . Dengan demikian, perhitungan perolehan nilai yang didapat oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 4 = \dots$$

$$\frac{11}{16} \times 4 = 2.75 (B_-)$$

### C. Isilah / lengkapilah pernyataan kolom-kolom di bawah

Tugas ini terdiri dari 11 pernyataan yang harus di isi/dilengkapi. jika pernyataan yang di berikan benar maka akan akan di peroleh nilai 2 dan jika pernyataan yang di berikan salah, maka akan memperoleh nilai 1, dengan demikian tabel nilai keseluruhan adalah:  $2 \times 11 = 22$ .

Perhitungan perolehan nilai untuk setiap peserta didik dapat di lakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 4 = \dots$$

jika peserta didik memperoleh nilai 18 dari 22, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{11}{16} \times 4 = 2.75 (B_-)$$

Perolehan tersebut menunjukan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar karena sudah di

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atas 2,67 yang merupakan nilai minimal untuk ketuntasan belajar sebagaimana di tetapkan dalam Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian

Catatan:

1. Guru dapat mengembangkan instrument penilaian sesuai dengan kebutuhan.

2. Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

Nama peserta Didik	Kriteria															
	Toleransi				Demokratis				Komunikatif				Kreatif			
	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
dst.																

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan, santun, dll.

Keterangan:

Sebelum menetapkan nilai bagi peserta didik, guru terlebih dahulu harus menentukan indikator pencapaian yang diinginkan. Berikut ini contoh indikator untuk setiap sikap yang akan dinilai:

No.	Aspek Sikap	Indikator
1.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
2.	Demokratis	Cara ber!kir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
3.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
4.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki

Sesuai dengan indikator yang diperlihatkan peserta didik, guru dapat melakukan penilaian melalui rubrik berikut:

Kriteria	Keterangan	Nilai
MK =	Membudaya secara konsisten (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang din-yatakan dalam indikator secara konsisten).	4
MB =	Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang din-yatakan dalam indikator dan mulai konsisten).	3
MT =	Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memper- lihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).	2
BT =	Belum terlihat (apabila peserta didik belum mem- perlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).	1

## Perhitungan Penilaian Sikap

Berdasarkan Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian, Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan modus 3,00 atau predikat Baik (B). Contoh perhitungan akhir

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	Nama peserta Didik	Kriteria															
		Toleransi				Demokratis				Komunikatif				Kreatif			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
	Ahmad				√			√				√		√			

#### Sikap secara umum:

Sikap secara umum dapat diperoleh dari keseluruhan nilai yang dicapai oleh Ahmad. Jika nilai yang dicapai oleh Ahmad adalah sebagai berikut:

- untuk toleransi, nilai yang diperoleh adalah MK = 4;
- untuk demokrasi, nilai yang diperoleh adalah MB = 3;
- untuk komunikasi, nilai yang diperoleh adalah MB = 3; dan
- untuk kreatifitas, nilai yang diperoleh adalah BT = 1

Maka secara umum dalam hal sikap, Ahmad memperoleh nilai:

$4+3+3+1=11$ . Mengingat sikap yang dinilai adalah empat sikap dan setiap sikap mempunyai nilai tertinggi adalah 4, maka nilai maksimal untuk keseluruhannya adalah:  $4 \times 4 = 16$ , maka perhitungan umum perolehan nilai sikap adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 4 = \dots$$

$$\frac{11}{16} \times 4 = 2.75 (B_-)$$

Ini menunjukkan bahwa sikap Ahmad secara umum adalah baik. Selanjutnya, guru perlu memberikan penilaian secara deskriptif untuk mengetahui sikap mana yang sudah baik dan sikap mana yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

#### Contoh pendeskripsian nilai:

Ahmad menunjukkan sikap yang sangat baik dalam toleransi dan menunjukkan sikap yang baik dalam hal demokrasi dan komunikasi, namun perlu usaha-usaha dan pembinaan lebih lanjut dalam hal kreatifitas.

#### I. Pengayaan

Guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi sebelum waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan tugas untuk setiap jenis zakat mal (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

#### J. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar pada kurun waktu yang telah ditentukan), guru menyuruh peserta didik kembali mempelajari hal-hal yang belum dikuasai dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali sebagai mana terdapat pada poin 5 tentang penilaian. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## K. Interaksi Guru dan Orang Tua

1. Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tua dan orang tua memberikan komentar serta paraf. Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orang tua diminta mengamati apakah peserta didik memperlihatkan sikap dermawan sebagai implementasi dari pembelajaran
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Kasman Taha, S.Pd.I**

Batam, 28 September 2020

Guru PAI-BP

**Syuaib Al Hakim, S.Pd**

**NILAI HARIAN (KI-3)  
SDIT AL-MUJAHIDIN**

UIN SUSKA RIAU



MAPEL : PAI  
KELAS : VI  
TP : 2020 / 2021

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO URUT	NO INDUK	NAMA	NILAI BERDASARKAN KD						NILAI	KET. KETUNTASAN
			3,1	3,3	3,2	3,7	3,12	3,13		
1		ABIDATUSSA'DIYAH	100	100	86	100	100	100	98	TUNTAS
2		ABIMANYU NURHIDAYAD	100	100	100	100	100	100	100	TUNTAS
3		AFIF-ABIYU HERYAWAN	100	90	80	100	95	90	93	TUNTAS
4		ANNISA LAILA RAHMAH	100	100	90	100	100	100	98	TUNTAS
5		ASHILAH SAUSAN CAHYANI	100	100	97	100	100	100	100	TUNTAS
6		AZKA PUTRA PRATAMA	100	100	77	100	100	100	96	TUNTAS
7		AZZA NUR MECCA	100	100	100	90	100	100	98	TUNTAS
8		CINTA RIDA ARIE CAHYADI	100	100	90	100	100	100	98	TUNTAS
9		DIFANNY RIZKY. N.A	100	100	100	100	100	100	100	TUNTAS
10		FAHMIDA NAZMIN NABIHA	92	100	100	100	100	98	98	TUNTAS
11		FAHRI ARIS SHOLAHUDIN	90	100	100	100	100	100	98	TUNTAS
12		FATAN ALDIANSYAH	88	100	100	100	100	100	98	TUNTAS
13		FATIMATUZ ZAHRA	90	100	100	100	77	90	93	TUNTAS
14		GITA PUTRI RAHMAWATI	94	100	100	100	100	80	96	TUNTAS
15		HAQAL DEVTA RAMADHAN	86	100	90	100	100	100	96	TUNTAS
16		HANIFAH KHAIRUNNISA	92	100	100	100	100	80	95	TUNTAS
17		HANINDHIYA NURUL SYAFA	88	100	100	77	80	100	91	TUNTAS
18		HOLISH HOLILI SUGANDI	90	80	77	100	77	77	84	TUNTAS
19		ISAURA REGITA PRAMESTI	100	77	77	77	77	100	85	TUNTAS
20		KHAIRUNNISA FARIDHATUR RIFFA	90	100	77	100	77	77	87	TUNTAS
21		KHANSA KHAYRINA JASMIN	90	100	100	100	80	77	91	TUNTAS
22		LA ABDUL ABYAN HAMDANI	90	100	100	80	80	100	92	TUNTAS
23		LOVELY EVELYN	93	100	81	77	100	100	92	TUNTAS
24		MONICA SELVIYANA	90	100	100	100	77	100	95	TUNTAS
25		MUHAMMAD DHORIF DHORIFUNAFSI	77	80	84	77	90	85	82	TUNTAS
26		MUHAMMAD FACHRY FAIZURRAHMAN S.	90	95	100	100	100	87	95	TUNTAS
27		MUHAMMAD FAHRI AKBAR	92	100	100	80	100	100	95	TUNTAS
28		MUHAMMAD FAHRI RAMADHAN	90	95	100	100	80	100	94	TUNTAS
29		MUHAMMAD MARDYANTO	90	100	100	77	100	77	91	TUNTAS
30		MUTHARA DWI RAHMADHANI	90	100	100	100	100	100	98	TUNTAS
31		MUTHARA PH AL IMRON	92	90	77	80	100	100	90	TUNTAS
32		NABILA ANDRI VAREN	92	100	90	90	80	77	88	TUNTAS
33		NAILA NUR AFIYAH RAMADHANI	90	100	100	100	100	100	98	TUNTAS
34		NAILA MARCIA KAREIZY	92	100	100	100	100	77	95	TUNTAS
35		NAILA SYAKIRAH	93	100	100	100	85	90	95	TUNTAS
36		REYVAN HANDRES ALRAZIF	90	90	100	100	90	100	95	TUNTAS
37		SHERINA SYAHPUTRI	90	100	100	100	100	100	98	TUNTAS
38		SULTAN ADITYA KURNIA SAKTI	90	100	100	100	90	100	97	TUNTAS
39		SYAFA AULIA AZZAHRA	93	100	100	100	77	100	95	TUNTAS
40		VANESSA AYU DIAH SYAFITRI	90	100	100	77	90	100	93	TUNTAS
41		ZAHIRAH RABBANI	90	100	100	85	100	100	96	TUNTAS
42		ZAIM MIFTAKHUL KHOIR	90	100	100	77	80	100	91	TUNTAS
43		ZULFADHLIN AL ISLAMI	90	100	100	77	100	100	95	TUNTAS
JUMLAH			3974	4197	4073	4021	3982	4062	4052	
RATA-RATA			92,42	97,60	94,72	93,51	92,60	94,47	94,22	

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Kasman Taha, S.Pd.I

Batam, 16 Desember 2020

Guru MAPEL PAI

Syuaib Al Hakim





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau pengumpulan data untuk keperluan pribadi.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

CEDC

English Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The content and information presented in this score report are approved.  
Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
HP: 081-7144 0823 Fax: (0761) 858832  
Email: [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website: [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)

# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الاسلامية

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Asri  
ID Number : 21790115799  
Date of Birth : July 08, 1990  
Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the  
English Proficiency Test

Listening Comprehension : 60  
Structure & Written Expressions : 48  
Reading Comprehension : 48  
Overall Score : 520

Expired Date : July 06, 2021



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag  
NIP. 19720421 200604 1 003





© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan lain yang tidak bersifat komersial
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الاسلامية



## SERTIFIKAT ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Asri

Nomor ID : 21790115799

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 08 Juli 1990

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

51 : الاستماع

53 : القواعد

57 : القراءة

537 : النتيجة

Berlaku Hingga : 06 Juli 2021



**Mahyudin Syukri, M. Ag**

The Head of Language Development Center



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email: [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)





YAYASAN PENGELOLA MASJID AL-MUJAHIDIN  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**SDIT AL - MUJAHIDIN**  
Terakreditasi "A"

Izin Operasional Batam : 3531/421.3/DIKDAS/VI/2009

Alamat : Perum GMP Duriang Ayu Permai (GMP), Kel. Duriang, Kec. Sei Beduk - Kota Batam Hp: 0852 1015 1356 Email : sditalmujahidin@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 011/SDIT/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasman Taha, S.Pd.I  
NIM : 2171072907829005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Perum GMP (Komplek Masjid Al Mujahidin)

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Asri  
NIM : 21719011599  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam  
di SDIT Al Mujahidin Kecamatan Sungai Beduk  
Kota Batam

Batam, 29 Maret 2021

Kepala Sekolah,

Kasman Taha, S.Pd.I



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

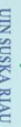
NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor *	Keterangan
1.	10/19 4	Operasional Usababel		
2.	15/20 1	Wawancara Penelitian		
3.	17/21 3	Pengajaran Peta Peta dan Skema		
4.	20/21 3	Analisis Peta		
5.	21/21 5	Arahani & Perubahan Kerangka		
6.	28/21 5	Dee		

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

[illegible]

- Pembimbing II/ Co Promotor\*  
UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





## BIODATA PENULIS

: ASRI  
 : Tambuha, 08 Juli 1990  
 : Guru  
 : Sei Pancur Blok J No. 33 Kel. Tanjung Piayu Kecamatan Sungai  
 Beduk Kota Batam  
 : 085264537667  
 : Ayah : Muh. Sulaiman  
 Ibu : Sarifa

## KAWAYAT PENDIDIKAN

: SDN 1 Puurau Kab. Kolaka Utara, Lulus Tahun 2004  
 : SMP Buq'atun Mubarakah Makassar, Lulus Tahun 2007  
 : SMA Buq'atun Mubarakah Makassar, Lulus Tahun 2010  
 : STIT Muslim Asia Afrika Tangerang Selatan, Lulus Tahun  
 2015

## KAWAYAT PEKERJAAN

: Guru

## PENGALAMAN ORGANISASI

: Pengurus OSISDA Periode 2009/2010

## KARYA ILMIAH

: Pendidikan Home Scholling dalam pandangan islam

© Hak Cipta dan Hak UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU